



**KRITIK SOSIAL TERHADAP PERANG DALAM LIRIK LAGU
B.Y.O.B DAN *WAR?* KARYA SYSTEM OF A DOWN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
Strata 1 Jurusan Sastra Inggris Universitas Diponegoro**

Disusun oleh:

Didik Kurniawan

A2B309041

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul **KRITIK SOSIAL TERHADAP PERANG DALAM LIRIK LAGU *B.Y.O.B.* DAN *WAR?* KARYA SYSTEM OF A DOWN** disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas; dan bahwa sejauh yang penulis ketahui dan penulis yakini, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah ditunjuk dari rujukan.

Semarang, 13 Februari 2012

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

DISETUJUI OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Arido Laksono, SS. M.Hum

NIP. 19750711 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

DITERIMA DAN DISAHKAN OLEH:
PANITIA UJIAN SKRIPSI PROGRAM SARJANA STRATA I
JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO

PADA HARI:

TANGGAL: Februari 2012

KETUA,



Dra. Christine Resnitriwati, M.Hum

NIP. 19560216 198303 2 001

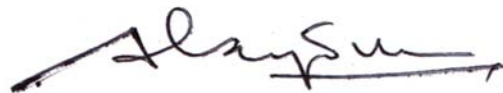
ANGGOTA I,



Arido Laksono, SS. M.Hum

NIP. 19750711 199903 1 002

ANGGOTA II,



Drs. Abubakar Alaydrus

NIP. 19450808 197501 1 001

MOTTO

- Dari Abu Hurairah ra. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga.”*
(HR. Muslim)
- Learning without thought is labor lost; thought without learning is perilous. (Confucius)
- Man is said to live if he could feel the freedom, freedom to think freely, to see, free to work and free love and free to have. (John Savique)
- NO PAINS, NO GAINS. If little labour, little are our gains. Man's fortunes are according to his pains. (Robert Herrick)
- Rebel for life! You gotta know where you stand and why you stand there. Knowledge is king, and that's all you need to be a real modern rebel. (Jrx)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu Sri Achsini dan Bapak Sudarsono;

Dua orang tercinta yang senantiasa

Mendoakan dan memperjuangkan anak-anaknya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alhamdulillah* 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam segala urusan, khususnya karunia luar biasa berupa akal fikiran untuk belajar, menganalisis dan memahami berbagai subyek dan masalah hingga terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul **KRITIK SOSIAL TERHADAP PERANG DALAM LIRIK LAGU B.Y.O.B. DAN WAR? KARYA SYSTEM OF A DOWN**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti risalah Islam dengan baik hingga hari akhir.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Wiwik Sundari, M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Inggris Reg. II, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Arido Laksono, SS. M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran perbaikan serta bimbingan dalam proses penggarapan skripsi dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
3. Segenap dosen pengajar Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
4. Kedua orang tua penulis atas segala cinta, doa dan asa yang senantiasa mengalir untuk penulis.
5. Seluruh karyawan Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro atas segala pelayanannya.

6. Semua teman-teman di Fakultas Ilmu Budaya jurusan S1 Sastra Inggris Reg. II, khususnya kelas sastra angkatan tahun 2009, atas persahabatan dan kebersamaannya. Seluruh teman-teman dan sahabat di Semarang, khususnya para penghuni kos Kertanegara Selatan V No. 11b dan sahabat HORAHORE untuk kebahagiaan, persahabatan, serta berbagai memori indah yang telah dilalui bersama, tidak lupa *basecamp* kucingan Al-Barokah Pleburan yang telah menjadi tempat pembunuh malam terbaik serta sumber berbagai informasi bagi penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang juga telah memberi bantuan atas terciptanya karya ini.
8. Tidak lupa musik *Rock* yang selalu menemani dan membantu penulis dalam memunculkan berbagai ide dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semangat pemberontakan akan ketimpangan sosial yang diusung musik ini mampu membawa perubahan yang bersifat positif.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 13 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRACT	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Metode Penulisan	5
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II: BIOGRAFI PENGARANG DAN PARAFRASING LIRIK LAGU ..	9
A. Biografi dan Diskografi System of A Down	9
B. Lirik Lagu	11
1. Lirik Lagu <i>B.Y.O.B.</i>	11
2. Lirik Lagu <i>War?</i>	12
C. Parafrasing Lirik Lagu	13
1. Lirik Lagu <i>B.Y.O.B.</i>	13
2. Lirik Lagu <i>War?</i>	16

BAB III: TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Unsur Intrinsik	20
1. Tema	22
2. Diksi	23
3. Pencitraan (<i>Imagery</i>)	25
4. Bahasa Kias (<i>Figurative Language</i>)	26
a. Ironi	26
b. Metafora	27
c. Simbol	27
d. Personifikasi	28
D. Unsur Ekstrinsik	28
1. Sejarah Perkembangan Musik <i>Rock</i>	28
2. Masalah Sosial	31
3. Keadaan dan Kondisi Sosial Dalam Perang Irak dan Perang Teluk Persia	33
a. Perang Irak	33
b. Perang Teluk Persia	36
BAB IV: PEMBAHASAN	40
A. Unsur Intrinsik Lirik Lagu <i>B.Y.O.B</i> dan <i>War?</i>	40
1. Tema	40
a. Lirik Lagu <i>B.Y.O.B.</i>	40
b. Lirik Lagu <i>War?</i>	41
2. Diksi	42
a. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	43

b. Lirik Lagu <i>War?</i>	46
3. Pencitraan (<i>Imagery</i>)	48
a. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	49
a. 1. Citra Penglihatan (<i>Visual Imagery</i>)	49
a. 2. Citra Pendengaran (<i>Auditory Imagery</i>)	50
a. 3. Citra Gerakan (<i>Kinesthetic Imagery</i>)	51
a. 4. Perasaan Internal (<i>Organic Imagery</i>)	51
b. Lirik Lagu <i>War?</i>	52
b. 1. Citra Penglihatan (<i>Visual Imagery</i>)	52
b. 2. Citra Pendengaran (<i>Auditory Imagery</i>)	54
b. 3. Citra Gerakan (<i>Kinesthetic Imagery</i>)	54
b. 4. Perasaan Internal (<i>Organic Imagery</i>)	55
4. Bahasa Kias (<i>Figurative Language</i>)	55
a. Ironi	55
a. 1. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	55
a. 2. Lirik Lagu <i>War?</i>	56
b. Metafora	57
b. 1. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	57
b. 2. Lirik Lagu <i>War?</i>	59
c. Simbol	59
c. 1. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	59
c. 2. Lirik Lagu <i>War?</i>	60
d. Personifikasi	61

B. Keadaan dan Kondisi Sosial Dalam Perang Dalam	
Lirik Lagu	62
1. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	62
2. Lirik lagu <i>War?</i>	64
C. Kaitan Antara Kritik Sosial Terhadap Perang dengan	
Lirik Lagu	66
1. Lirik lagu <i>B.Y.O.B.</i>	67
2. Lirik lagu <i>War?</i>	70
BAB V: KESIMPULAN	74
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRACT

Lyric is a kind of poetry, an artistic work with extraordinary language, extraordinary meaning and multi-unpredictable interpretation. Lyric as a kind of artistic work is one instrument to criticize a problem in war. System of A Down in “B.Y.O.B.” and “War?” used it to criticize various social problems in a war. The objectives of this thesis are to comprehend the poem, to analyzed condition and situation of the society in Iraq War and Persian Gulf War. The methods used were library research, exponential approach and sociology approach. By applying the method of library research, the writer tried to collect some information and other important documents supporting the process of analysis. The exponential approach used to reveal and to comprehend some intrinsic elements of the poem with the idea inside of the poem. On the other hand, sociology approach used to see the description of the society in Iraq War and Persian Gulf War; the description of its society and its problems in a war. Finally, the writer concludes that System of A Down’s “B.Y.O.B.” and “War?” as critic song to various social problem in Iraq War and Persian Gulf War had given clear information about what had been done by the war to the society. By this poem, System of A Down wanted to share his feeling by criticizing the war.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak jenis karya sastra yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra karena memiliki beberapa unsur intrinsik yang dimiliki oleh puisi. Menurut Hornby, *Lyric: (of poetry) expressing a person's personal feelings and thoughts, and connected with, or written for, singing* (2005:921). Mengacu pada dictionary.reference.com, *Lyric is a kind of poetry, generally short, characterized by a musical use of language. Lyric poetry often involves the expression of intense personal emotion.* Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa lirik adalah sebuah puisi pendek yang digunakan dalam musik, sering kali mengekspresikan ide maupun perasaan pengarangnya.

Seorang pengarang lagu dapat menciptakan lirik lagu dengan menggunakan berbagai sumber dalam proses penciptaan karyanya. Kehidupan pengarang dan hal-hal yang terjadi di sekitar pengarang, baik masalah sosial maupun politik dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi. Tidak jarang juga pengarang yang menulis lagu sebagai bentuk protes serta kritik dengan lirik yang tajam dan pedas atas ketimpangan sosial yang terjadi disekitarnya. Lirik merupakan bagian dari sebuah lagu yang dapat dijadikan seorang pengarang sebagai sarana berekspresi yang efektif untuk ajang melancarkan kritik dan protes terhadap suatu hal. Dalam proses penciptaan lirik lagu, seorang pengarang

biasanya menggunakan bahasa kias dan perumpamaan agar terdengar indah dan bahkan dapat mempertegas suatu hal.

Seorang pengarang menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pemikirannya melalui karya-karyanya. Ketika seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra, baik itu puisi maupun prosa pasti ada sesuatu yang tersirat di dalam karyanya yang ingin disampaikan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah refleksi mengenai apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra, sebagai budaya populer saat ini yang dapat mencerminkan sebuah kejadian pada waktu tertentu dan dapat merefleksikan aspek sejarah yang sangat menarik untuk dikaji.

Pada tahun 1980an, banyak sekali bermunculan grup band yang beraliran *Rock*. Musik *Rock* sendiri adalah sebuah musik yang bercirikan teriakan kemarahan-kemarahan yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan di sekitar kehidupan mereka. Musik *Rock* juga sering dihubungkan dengan karakteristik sosial, terutama anak muda. Di tahun 50-60an, inilah penyebab utama yang menjadikan musik *Rock* menjadi ikonik dan ideologis.

Ideologi sendiri adalah jalan berpikir seseorang yang mereka pegang teguh. Disaat sebuah band ataupun artis membawa ideologi pada saat bermain musik, orang-orang akan mulai berpikir, orang-orang akan mulai mencerna, dan orang-orang pun akan mulai mengerti apa yang ingin disampaikan oleh sang penulis lagu tentang ideologinya. Musik *Rock* kebanyakan membawa ideologi yang bersifat tidak biasa. Musik jenis ini melambangkan semangat pemberontakan

dan penolakan terhadap hegemoni yang konvensional, mulai dari penulisan lirik yang frontal hingga penampilan rebelius yang tercipta dari sang idola.

Dengan berkembangnya musik *Rock* pada saat itu, hal tersebut juga ditandai dengan perubahan gaya hidup anak muda. Timbulnya gaya hidup yang ugal-ugalan, mulai dari pergaulan bebas, konsumsi narkoba dan alkohol hingga seks bebas. Pada saat itu juga para musisi *Rock* biasanya tidak pernah jauh atau selalu identik dengan hal-hal tersebut, bahkan tidak sedikit pula musisi *Rock* yang meninggal akibat mengonsumsi narkoba. Akibatnya, citra musik *Rock* pun menjadi negatif.

Meskipun musik *Rock* identik dengan kekerasan dan gaya hidup ugal-ugalan, tidak jarang pula terdapat grup musik *Rock* yang mengkampanyekan semangat anti kekerasan. Satu dari sekian banyak grup band tersebut adalah System of A Down. Lagu-lagu mereka terkenal dengan gayanya yang inovatif, selain itu isinya juga berisikan ide, pandangan-pandangan, dan apa yang mereka rasakan. Tema yang mereka usung didalam lagu-lagunya berkaitan mengenai masalah sosial-politik seperti konsumerisme, perang, globalisasi, lingkungan, dan kekerasan. Selain itu, mereka juga menulis lagu tentang perubahan atau transformasi pemikiran mereka. Bisa dikatakan System of A Down adalah band keras yang anti kekerasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memutuskan untuk menganalisis lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?* karya System of A Down. System of A Down merupakan sebuah band *Rock* yang peka terhadap keadaan, mereka menggunakan lirik lagu untuk menyikapi suatu keadaan sosial yang terjadi di masyarakat, salah

satunya yaitu mengenai perang. Bagi mereka, perang sudah menjadi masalah sosial yang patut untuk dikritik. Perang memunculkan berbagai akibat yang buruk dalam masyarakat. Berbagai permasalahan dalam perang, mereka tuangkan dalam penulisan lagu mereka yaitu melalui lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*. Untuk itu, penulis akhirnya memilih ke dua buah lagu tersebut sebagai bahan untuk dianalisis dan diteliti lebih jauh dalam skripsi ini.

Lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*, berisikan lirik yang merupakan suatu bentuk ekspresi dan reaksi mereka terhadap perang. System of A Down dengan lantang dan tajam membahas serta mengkritik berbagai permasalahan dalam Perang Irak dan Perang Teluk. Perang yang menurut mereka hanya merupakan kepentingan segelintir orang untuk tujuan tertentu. Dengan berbagai propaganda yang seolah-olah membuat perang itu menjadi sesuatu tindakan yang dibenarkan. Akibatnya, banyak nyawa yang melayang sia-sia dengan tujuan yang belum jelas kebenarannya. Pada akhirnya, hanya penderitaan dan kesengsaraanlah yang tersisa.

Dengan menganalisis lirik lagu diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai makna serta permasalahan sosial yang ada dalam perang tersebut, dan juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik puisi yang ada dalam lirik lagu ini.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memahami makna kedua buah lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?* dengan menggunakan pendekatan eksponensial dan sosiologi.
2. Untuk mengetahui makna dan sejarah yang ada di balik penulisan kedua buah lirik lagu tersebut.
3. Untuk membahas keterkaitan kedua buah lagu tersebut sebagai sarana kritik terhadap perang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah selalu diperlukan agar masalah yang dibahas tidak keluar jalur dari topik utama yang dibahas. Sarana utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah lirik lagu System of A Down yang berjudul *B.Y.O.B.* dan *War?*. Penulis membatasi pembahasan hanya pada unsur Intrinsik dalam lirik lagu yang meliputi tema, diksi, pencitraan, dan gaya bahasa serta unsur Ekstrinsik sebagai sarana kritik dan fakta sejarah terciptanya lagu tersebut untuk mengungkap makna dibalik lagu.

D. Metode Penulisan

Dalam membahas unsur-unsur yang terkandung didalam kedua lirik lagu tersebut, penulisan menggunakan dua buah metode, yaitu metode penelitian dan metode pendekatan.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengumpulkan data, informasi dan referensi pendukung lainnya yang digunakan

dalam analisis lirik lagu. Menurut Semi (1993:3), metode penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan di kamar kerja penelitian atau ruangan perpustakaan, tempat peneliti memperoleh data atau informasi tentang objek penelitian melalui buku-buku atau alat audio-visual lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui internet, buku, dan majalah.

2. Metode Pendekatan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan eksponensial dan sosiologi sastra. Yang pertama, pendekatan eksponensial. Penulis menggunakan metode ini karena lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, sehingga penulis dapat menganalisis unsur-unsur karya sastra. Dalam lirik lagu terdapat simbol maupun pola dasar pembentuk sebuah karya sastra. Seperti yang dikatakan oleh Guerin dalam buku *A Handbook of Critical Approaches to Literature*, "*We designate this method as the exponential approach because the inclusiveness of that term suggests at once the several meanings of motif, image, symbol, and archetype*" (Guerin, 1992: 197).

Sedangkan pendekatan sosiologi sastra yaitu karya sastra dalam hal ini lirik lagu merupakan pencerminan kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sosial. Dengan kata lain, sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup atau kehidupan yang pengarang sampaikan dalam karya sastranya. Secara umum, seorang pengarang memperoleh inspirasinya melalui apa yang ditangkap oleh inderanya atau realita yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini karya sastra yang akan penulis jadikan objek penelitian merupakan gambaran reaksi dan masalah sosial yang muncul dari sebuah peperangan.

Menurut Wellek dan Warren, hubungan antara sastra dan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal:

First, there is the sociology of the writer and the profession and institutions of literature, the whole question of economic basis of literary production the social provenance and status of the writer, his social ideology, which may find expression in extra-literary pronouncements and activities. Then there is the problem of the social content, the implications and social purpose of the works of literature themselves. Lastly, there are the problems of the audience and the actual social influence of literature (1993:95-96)

Diantara ketiga hal diatas, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan sosiologi terhadap pengarang dan karya sastranya untuk menghubungkan makna lirik lagu *B.Y.O.B* dan *War?* dengan situasi-kondisi masyarakat terhadap perang. Pendekatan sosiologi karya sastra terkait dengan isi, tujuan serta kaitan sosial karya tersebut dengan kondisi sosial yang ada. Sedangkan pendekatan sosiologi pengarang terkait dengan latar belakang sosial, status ekonomi, serta ideologi pengarang. Dengan meneliti karya sastra tersebut, diharapkan penulis dapat mengetahui dengan jelas apa saja hal-hal yang terjadi dalam perang. Penulis juga dapat mempelajari serta menginformasikan situasi dan kondisi dalam peperangan serta peristiwa dan sejarah dari ke dua buah lirik lagu tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : PENGARANG DAN BIOGRAFI

Bab ini berisi biografi dan diskografi System of A Down, lirik lagu, serta parafrasing lirik lagu

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dan referensi Aspek Eksponensial lirik lagu yang meliputi: tema, diksi, *imagery*, *figurative language*, serta unsur ekstrinsik berupa: sejarah perkembangan musik *Rock*, masalah sosial dan keadaan dan kondisi sosial dalam Perang Irak dan Perang Teluk.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini merupakan bab yang penting, karena Berisikan pembahasan masalah yang di bahas di dalam karya ilmiah ini. Pembahasan Intrinsik dan pembahasan tentang unsur Ekstrinsik; masalah sosial yang dialami masyarakat dalam perang. Bab ini dibagi menjadi tiga bab. Bab pertama berisi pembahasan tentang tema, diksi, *imagery* dan *figurative language*. Bab kedua mengulas tentang keadaan dan kondisi sosial dalam perang yang tertuang dalam lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*, dan bab yang terakhir membahas kaitan antara kritik sosial terhadap perang dengan lirik lagu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis terhadap lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?* karya System of A Down di bab empat.

BAB II

BIOGRAFI PENGARANG DAN PARAFRASING LIRIK LAGU

A. Biografi dan Diskografi System of A Down

System of A Down, dikenal dengan sebutan SOAD, adalah sebuah grup band *Rock* asal California Selatan, Amerika, yang semua anggotanya merupakan keturunan etnis Armenia. Band ini dibentuk tahun 1994, saat ini beranggotakan Serj Tankian (*Lead vocals, Keyboards, Rhythm guitar*), Daron Malakian (*Guitar, Backing vocals*), Shavo Odadjian (*Bass*), dan John Dolmayan (*Drums*).

Nama dari grup band ini diambil dari sebuah puisi karya Daron Malakian dengan judul *Victims of The Down*. Kata *Victims* diubah menjadi *System* karena Shavo Odadjian percaya bahwa perubahan tersebut akan menjadi sebuah daya tarik kepada pendengar yang lebih luas dan ingin karya mereka disusun secara alfabetikal dekat dengan pahlawan musik mereka, Slayer. Gaya bermusik mereka beragam, antara lain *Alternative Metal, Alternative Rock, Art Rock, Experimental Rock, Hard Rock, Heavy Metal, Nu-metal, Progressive Metal, dan Progressive Rock*.

Lagu-lagu mereka terutama terkenal selain gayanya yang inovatif, dengan sentuhan musik Armenia. Selain itu isinya juga berisikan ide, pandangan-pandangan, dan mengenai apa yang mereka rasakan. Mulai dari kampanye rekonsili terhadap Genosida Armenia oleh pemerintah Turki yang terus mereka usung, hingga masalah sosial-politik seperti konsumerisme, perang, globalisasi,

lingkungan, dan kekerasan. Selain itu, mereka menulis lagu tentang perubahan atau transformasi pemikiran mereka.

Daron Malakian dan Serj Tankian sebagai anggota yang cukup menonjol, memaparkan ide-ide politiknya dalam lagu-lagunya. Serj Tankian merupakan seorang penulis puisi sekaligus sebagai aktivis politik. Dia sering berbicara secara terbuka melawan kekerasan dan ketidakadilan di dunia. Di tahun 2002, Tankian bersama Tom Morello, gitaris dari Rage Against The Machine/Audioslave, mendirikan sebuah organisasi swadaya aktivis politik bernama *Axis Of Justice*, tujuannya adalah untuk membawa musisi, penggemar musik, dan *grassroots* serta *progresivisme* untuk bersama-sama memperjuangkan keadilan sosial.

Saat ini mereka telah merilis 5 album studio dengan beberapa singel lagu, antara lain:

1. *System of A Down* (rilis 30 Juni 1998), debut album dengan singel *Spiders* dan *Sugar* masuk top 30 *Billboard Hot Mainstream* dan *Modern Rock Tracks*.
2. *Toxicity* (rilis 4 September 2001), peringkat 1 di USA dan 13 di UK, dengan singel *Toxicity* (No.14 di daftar *VHI Top 40 musik Metal*), *Chop Suey!* dan *Aerials* (peringkat 1 *Billboard Hot Mainstream* dan *Modern Rock Tracks*).
3. *Steal This Album!* (rilis 26 November 2002), mencapai top 20 di USA, dengan singel *Innervision*.
4. *Mezmerize* (rilis 17 Mei 2005), mencapai no. 1 di sembilan negara termasuk USA dan no. 2 di UK, dengan singel *B.Y.O.B.* memenangkan Grammy Awards

untuk *Best Hard Rock Performance* pada tahun 2006, dan singel *Question!* mencapai top 40 UK.

5. *Hypnotize* (rilis 22 November 2005), mencapai no. 1 di USA, dengan singel *Hypnotize, Lonely Day, dan Kill Rock 'n Roll*.

B. Lirik Lagu

1. Lirik lagu *B.Y.O.B.*

WHY DO THEY ALWAYS SEND THE POOR!
Barbarisms by Barbaras,
With pointed heels,
Victorious, victorious kneel,
For brand new spankin' deals,
Marching forward hypocritic,
And hypnotic computers, 7

You depend on our protection,
Yet you feed us lies from the table cloth.
Everybody's going to the party have a real good time.
Dancing in the desert blowing up the sunshine. 11

Kneeling roses disappearing,
Into Moses' dry mouth,
Breaking into Fort Knox,
Stealing our intentions,
Hangars sitting dripped in oil,
Crying FREEDOM! 17

Handed to obsoletion,
Still you feed us lies from the table cloth.
Everybody's going to the party have a real good time.
Dancing in the desert blowing up the sunshine. [X2] 21

Blast off, it's party time,
And we don't live in a fascist nation,
Blast off, it's party time,
And where the fuck are you?

Where the fuck are you? [X2]	26
Why don't presidents fight the war?	
Why do they always send the poor? [X4]	
Why, do, they always send the poor? [X3]	
They always send the poor [X2]	30

2. Lirik Lagu War?

Dark is the light, The man you fight, With all your prayers, incantations, Running away, a trivial day, Of judgment and deliverance,	5
To whom was sold, this bounty soul, A gentile or a priest? Who victored over, the Seljuks, When the holy land was taken,	9
We will fight the heathens, We will fight the heathens [X2]	10
Was it the riches, of the land, Powers of bright darkness, That lead the noble, to the East, To fight the heathens,	14
We will fight the heathens, We will fight the heathens [X2] Now we will fight the heathens, We will fight the heathens [X2]	16
We must call upon our bright darkness, Beliefs, they're the bullets of the wicked, One was written on the sword, For you must enter a room to destroy it, destroy, destroy, No International security, No Call of the righteous man, Needs a reason to kill a man, History teaches us so, The reason he must attain, Must be approved by his God, His child, partisan brother of war,	22
	27

Of war, we don't speak anymore, [X4]

We will fight the heathens, We will fight the heathens [X2]

Now we will fight the heathens, We will fight the heathens [X2]

30

C. Parafrasing Lirik Lagu

1. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

B.Y.O.B. merupakan istilah untuk akronim *Bring Your Own Bombs*, yang umumnya merupakan frasa *Bring Your Own Bottle*, merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam undangan pesta yang tidak menyediakan alkohol, tapi diijinkan untuk membawa sendiri. Merujuk pada perang Irak sebagai “pesta” untuk Amerika, bisa dikatakan merupakan suatu ajakan untuk ikut “berpesta”, dalam hal ini adalah perang. Lirik lagu *B.Y.O.B.* berisi kritikan terhadap berbagai permasalahan yang ada pada perang Irak di era kepemimpinan George W. Bush. Lagu ini merupakan ekspresi kemarahan penulis bahwa mereka yang memulai perang seharusnya menyelesaikan masalahnya sendiri, bukannya malah mengirim tentara yang tidak tahu apa-apa untuk berperang demi kepentingan mereka.

Di awal bait lagu terdapat kata *Poor*, dimaksudkan untuk para tentara yang lemah dan tidak berdaya untuk mengikuti segala perintah. Frasa *barbarisms by Barbaras*, Barbara disini mungkin dimaksudkan untuk Barbara Walters, seorang presenter berita yang terkenal di Amerika. Kata *barbarisms* mungkin merujuk pada gaya pemerintahan Bush yang menurut penulis digambarkan dengan *barbar*. Dan Barbara, sebagai seorang figur dalam berita kemudian mengeksploitasi dan melalui media isu-isu propaganda tersebut tersebar.

Frasa *victorious kneel* dapat diinterpretasikan sebagai usaha mencapai kemenangan yang dinilai sangat rendah. Untuk mencapai kemenangan dalam perang, pemerintah memerlukan tentara dengan jumlah yang sangat besar. Untuk itu, pemerintah akan melakukan berbagai cara, termasuk menawarkan berbagai perjanjian agar membuat para pemuda tertarik masuk ke militer. Frasa *for brand new spankin' deals* dapat diinterpretasikan bahwa pemuda miskin membuat perjanjian “bagus” dengan bergabung di militer, karena negara akan membiayai biaya hidup dan kuliah mereka, merupakan metode yang bagus untuk merekrut tentara baru. Banyak orang miskin melakukan hal tersebut untuk mendapatkan kesempatan pendidikan dan melanjutkan hidup, meskipun akhirnya mereka semua berkewajiban pergi berperang mengorbankan nyawa.

Frasa *marching forward hypocritic* dan *hypnotic computers* merujuk pada tentara, digambarkan bahwa tentara itu seperti komputer, diprogram untuk membunuh dan berperang. Mereka seperti dihipnotis untuk melakukan perintah tanpa tahu apa yang mereka lakukan, membunuh untuk tujuan apa dan untuk apa perang itu sebenarnya. Mereka pergi berperang untuk orang-orang dan sebuah alasan yang menurut pengarang adalah “munafik”, sebuah alasan yang dipandang baik, namun ternyata mempunyai maksud lain menyertainya.

Bait selanjutnya merupakan sebuah ironi, dimana tentara melakukan tugasnya berperang untuk melindungi negara, tapi ternyata para politikus merahasiakan tujuan sebenarnya dari perang tersebut. Pengarang menggunakan kata *tablecloth* untuk menggambarkan berita-berita bohong yang merupakan berita “sampah”, karena makanan bagus bukan berasal dari taplak meja yang bisa berarti makanan sampah. Frasa berikutnya digambarkan bahwa perang itu

merupakan sebuah “pesta”, dan mereka berperang digambarkan dengan kata “menari”, sehingga mereka seolah-olah berperang dengan sukacita, perang yang merupakan sebuah keharusan, menghancurkan kehidupan dan kegembiraan untuk tujuan yang baik dan dibenarkan. Kata *sunshine* bisa diinterpretasikan kehidupan atau kegembiraan.

Bait selanjutnya menjelaskan lokasi perang serta akibat dan tujuan sebenarnya dari perang tersebut. Frasa *kneeling roses disappearing* menjelaskan kehidupan atau kegiatan sehari-hari, bisa juga gerakan orang-orang yang melakukan kegiatan keagamaan. Frasa *roses* mungkin untuk menggambarkan kebahagiaan dan keceriaan, yang tidak terlihat lagi akibat perang. Sedangkan frasa *into Moses' dry mouth* menjelaskan lokasi sekitar terjadinya perang tersebut, mengacu pada letak daerah kering disekitar tempat Nabi Musa meninggal.

Frasa selanjutnya mengacu pada asal dana yang digunakan untuk membiayai perang. *Fort Knox* merupakan tempat penyimpanan emas dan juga barang berharga lain milik negara terbesar di Amerika. Dari sanalah kemungkinan menurut pengarang dana tersebut berasal, dana dari negara, dari uang pajak rakyat, kemudian dihambur-hamburkan untuk menyerang dan menghancurkan tempat tersebut. Kata *Oil* pada frasa selanjutnya menjelaskan tujuan sebenarnya dari perang tersebut, dugaan bahwa misi utama mereka adalah untuk pengambilalihan sumber minyak. Hangar disini merupakan tempat penyimpanan peralatan dan kendaraan militer yang digunakan dalam perang. Dengan menduduki dan menguasai wilayah tersebut, maka mereka akan bebas mengeksplorasi sumber minyak guna memperoleh cadangan minyak yang sangat besar.

Bait selanjutnya menjelaskan seolah-olah mereka senang mengobarkan perang. Amerika pikir mereka telah membebaskan negara-negara dari kediktatoran dan ideologi Fasis, namun kenyataannya mereka tidak sadar telah berada dalam Fasistik. Sistem pemerintahan Fasis meninggikan kekerasan, perang, dan militerisme untuk perubahan positif dalam masyarakat. Fasis melihat kekerasan dan perang sebagai tindakan yang menciptakan regenerasi akan semangat dan nasionalitas. Frasa selanjutnya digambarkan dengan suatu nada kemarahan. Penulis seakan-akan ingin mengatakan “ini adalah perang anda, anda yang memulai perang, tapi kenapa anda tidak berada disini ikut berperang”.

Bait terakhir, kelihatannya *SOAD* berusaha mengungkapkan bahwa presiden atau para pemimpin seharusnya mencegah terjadinya perang, bukannya membuat masalah dan akhirnya mengobarkan perang. Mereka yang mempunyai kuasa memulai perang tidak seharusnya mengobarkan perang dan malah mengirimkan orang lain yang tidak tahu apa-apa untuk berperang demi kepentingan mereka tanpa memikirkan berbagai akibat buruknya.

2. Lirik Lagu *War?*

Lagu ini ditulis untuk mengkritik tujuan perang yang ada dalam sejarah, dengan lebih spesifik merujuk pada perang Teluk Persia yang terjadi di era kepemimpinan Saddam Husein. Melalui judul lagu ini, pengarang sebenarnya ingin mempertanyakan guna dan tujuan dari sebuah perang yang sudah terjadi sejak berabad-abad lalu dengan memberikan tanda “?”. Perang selalu membawa dampak yang mengerikan; kematian, penderitaan, kehancuran dan berbagai hal buruk lain yang selalu datang menyertainya, tapi kenapa perang itu sering terjadi berulang-ulang. Alasan apakah yang begitu kuat mendorong berbagai pihak untuk

berperang tanpa menghiraukan berbagai akibatnya. Apakah benar perang untuk agama, untuk memerangi teroris, keamanan internasional, dan berbagai macam alasan besar lain, atau itu hanya sebuah kedok untuk mencapai suatu ambisi.

Pada frasa awal pada bait pertama merupakan sebuah ironi, dimana kata *dark* merupakan suatu hal yang buruk, bisa diinterpretasikan sebagai perang, tetapi berfungsi sebagai *light*, yang dapat berarti penerang atau solusi atas suatu persoalan. Bisa dikatakan hanya dengan peranglah, sebagai pemecah atau solusi atas suatu permasalahan. Kata *light* dapat juga berarti suatu tujuan, yang baik tentunya, tetapi sesuatu yang baik tersebut harus ditempuh dengan cara yang *dark*, sesuatu yang tidak baik, yaitu dengan pembunuhan dan penghancuran. Frasa *with all your prayers, incantations* dan *a gentile or a priest* menandakan bahwa perang dengan atas nama agama, menunjukkan alasan besar yang menyertainya untuk memulai perang.

Frasa selanjutnya menerangkan tujuan perang yaitu pengambilalihan kekuasaan dan penguasaan daerah, ditandai dengan kata *Seljuks* yang merupakan dinasti penguasa *holy land* yaitu Yerusalem, tanah yang ingin direbut dan dikuasai oleh tentara Salib. Seljuk merupakan Dinasti Turki Islam yang mendirikan kekaisaran Islam bernama Kekaisaran Seljuk Agung yang pada saat itu menguasai dan memerintah wilayah timur termasuk Yerusalem sekitar abad 10 sampai 12.

Perang Salib pada hakikatnya bukanlah perang agama, melainkan perang untuk merebut kekuasaan daerah, yaitu kota Yerusalem yang merupakan tanah suci bagi tiga agama antara lain Islam, Kristen dan Yahudi. Awalnya pasukan salib mempunyai misi atau tugas yang diberikan untuk melindungi dan merekonsiliasi antara tiga umat beragama disana, kemudian berubah menjadi

sebuah usaha penaklukan, pembantaian terhadap umat yang berbeda keyakinan, serta penguasaan keseluruhan wilayah Yerusalem. Perang dengan membawa nama agama untuk merebut dan mengambil alih atas kekuasaan.

Kata *the riches* dan *the noble* pada bait selanjutnya merujuk kepada para pemimpin dan penguasa, zaman dulu berarti raja, kalau sekarang berarti Presiden dan Perdana Menteri yang mempunyai kuasa untuk memberikan *bright darkness*, yaitu kuasa mengobarkan perang yang menyebabkan banyak korban jiwa dan penderitaan. Frasa *was it the riches, of the land* dan *powers of bright darkness*, juga dapat diinterpretasikan untuk sesuatu hal yang membawa keuntungan, sehingga menarik *the noble* pergi ke tempat tersebut, untuk mendapatkan sesuatu yang berharga.

Frasa *the heathens* ditujukan untuk orang-orang atau pihak-pihak yang berbeda keyakinan dan tidak baik. Frasa tersebut di lagu ini dapat bersifat universal, tidak hanya menyatakan agama, tetapi sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks tujuan dari perang tersebut. Dulu untuk menyatakan perbedaan keyakinan entah itu agama ataupun ideologi, sekarang mungkin untuk orang-orang atau kelompok yang menebarkan teror atau mengancam keamanan internasional.

Kata *beliefs* pada bait selanjutnya dijelaskan sebagai pemicu terjadinya peperangan, suatu keyakinan yang zaman dahulu untuk agama, kemudian ideologi, dan sekarang sebagai dalih untuk memerangi terorisme dan untuk tujuan Keamanan Internasional. Sebuah keyakinan yang tertulis pada *the sword*, dimana frasa tersebut melambangkan perang dalam sejarah, kemudian perang tersebut menghancurkan segala sesuatu yang berada di dalam sebuah *room*, bisa diartikan

wilayah atau negara. Frasa selanjutnya menerangkan bahwa untuk memulai sebuah perang dibutuhkan sebuah alasan, seperti yang diajarkan dalam sejarah. Sekarang tidak lagi berkaitan dengan agama dan bukan untuk keamanan internasional, untuk memulai perang dibutuhkan alasan yang seolah-olah didukung oleh tuhan dan mendapat dukungan serta persetujuan dari banyak orang, alasan yang membuat perang itu dibenarkan dan seperti untuk tujuan yang baik.

Frasa *of war, we don't speak anymore* memberikan rasa bahwa perang hanya akan memberikan penderitaan dan kehancuran serta jutaan nyawa melayang sia-sia untuk suatu motif yang tidak jelas, hanya untuk kepentingan tertentu, maka seharusnya kita tidak mengobarkan perang. Perang yang seharusnya tidak perlu lagi terjadi di dunia ini, tetapi kenapa selalu saja terjadi. Frasa tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa kita tidak lagi menyebutnya *war*, tetapi sekarang kita menyebutnya pertempuran untuk keamanan internasional dan terorisme.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Unsur Intrinsik

Lirik lagu merupakan genre karya sastra populer sekarang ini, salah satu bentuk dari genre karya sastra yang dapat digolongkan ke dalam karya sastra puisi. Puisi merupakan sebuah bahasa yang indah untuk mengekspresikan sesuatu. Puisi dapat menyampaikan ide, opini, emosi, cerita, dan semua jenis pengalaman dan perasaan manusia. Menurut Perrine, *poetry might be defined as a kind of language that says more and says it more intensively than does ordinary language* (1984:3). Bahasa dalam puisi berbeda dari bahasa sehari-hari dan sarat dengan muatan makna. Dengan mendengarkan dan menyimak keseluruhan lirik lagu, kita dapat mengetahui dan menemukan maksud serta mempelajari latar belakang dari sebuah lagu.

Puisi sebagai karya sastra mempunyai beberapa keistimewaan yaitu, dapat mencerminkan dan merekam keadaan serta tradisi suatu masa, seperti yang diungkapkan Wellek dan Warren dalam bukunya yang berjudul *Theory of Literature: Literature has the 'peculiar merit of faithfully recording the features of the times, and of preserving the most picturesque and expressive representation of manners'* (1993:102). Dengan demikian, kejadian maupun peristiwa yang terjadi disekitar pengarang turut dapat mempengaruhi terciptanya suatu karya sastra. Penulis dalam menulis karya, mungkin sebagai suatu reaksi terhadap suatu keadaan, entah itu sebagai suatu kritikan maupun protes terhadap ketimpangan sosial yang terjadi di kehidupannya maupun disekitarnya.

Keistimewaan lain dari puisi yaitu, puisi mempunyai kemampuan untuk menyimpan informasi, baik itu kisah ataupun kejadian yang dialami penyair semasa hidupnya maupun peristiwa yang terjadi disekitar penyair. Seperti yang dikemukakan oleh Holman dalam *A Handbook to Literature: poetry is significance; it somehow contributes to the store of human knowledge or experience* (1980:341). Jadi, puisi dapat menandai suatu peristiwa penting yang terjadi disekitar pengarang pada saat karya tersebut dibuat. Berbagai kejadian dan peristiwa beserta dengan permasalahan-permasalahannya dapat tertuang dalam puisi dan menjadi tema dalam penciptaannya. Dengan menganalisis puisi, kita akan mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari pengarang menulis puisi tersebut.

Puisi dapat mewakili perasaan seorang penyair. Perasaan atau emosi yang timbul dari seorang penyair dapat dilatarbelakangi oleh suatu pengalaman, keadaan maupun suatu peristiwa tertentu yang dialami oleh penyair, seperti yang dinyatakan oleh Holman: *poetry deals with emotion. It represents the emotion of the poet as they around by some scene, some experience, and some attachment. It is often rich in sentiment and passion* (1980:341). Menurut Pradopo, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama (1987:7). Berdasarkan kutipan tersebut, penyair dalam menciptakan karya yang mengekspresikan suatu pemikiran, tidak hanya menggunakan perasaan, namun imajinasi panca indera juga terangsang untuk berperan serta.

Lirik lagu menyerupai puisi, sehingga dalam menganalisisnya dapat menggunakan unsur-unsur seperti yang ada pada puisi. Puisi mempunyai dua

elemen atau unsur-unsur pembangun, yaitu aspek intrinsik (pencitraan, bahasa kias dan sebagainya), dan aspek ekstrinsik antara lain meliputi peristiwa, kehidupan sosial masyarakat dan keadaan kejiwaan pengarang. Dalam hal ini adalah hubungan antara karya sastra dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi sewaktu karya tersebut diciptakan untuk tujuan kritikan. Dalam menganalisis lirik lagu, penulis menggunakan *Eksponential Approach* sesuai dengan unsur yang ada dalam puisi tersebut, yaitu:

1. Tema

Tema merupakan ide dasar, ide pokok atau gagasan yang menjiwai keseluruhan karangan yang disampaikan dan sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam suatu karya sastra. Seperti yang dikatakan Harmsworth (1972:123), *theme is the central or dominating idea in a story*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tema merupakan persoalan utama yang diungkapkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Tema dalam suatu karya sastra diolah berdasarkan suatu motif tertentu yang terdiri dari objek, berbagai peristiwa kejadian serta berbagai permasalahannya. Jadi, suatu permasalahan yang muncul dari berbagai peristiwa kejadian, dapat menjadi objek pengarang dalam menulis sebuah karya sastra dengan suatu motif tertentu untuk disampaikan kepada pembaca.

Tema sebagai suatu gagasan, fikiran dan persoalan utama yang mendasari sebuah karya dapat terungkap secara langsung (eksplisit) ataupun tidak langsung (implisit). Puisi berbeda dengan karya sastra lain, mengetahui tema dalam puisi tidaklah semudah mencari tema seperti dalam prosa. Disebabkan bahasa dalam puisi banyak menggunakan kiasan, perbandingan dan perumpamaan, sehingga

dalam menganalisa tema dalam puisi dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk dapat mengetahuinya. Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menginterpretasi puisi, sehingga memungkinkan puisi tersebut mempunyai tafsir yang beragam.

2. Diksi

Menurut Holman dalam *A Handbook to Literature*, diksi dalam puisi adalah: *words chosen for supposedly inherent poetic quality* (1980:339). Sedangkan menurut Achmadi, Diksi adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan (1988:126). Jadi dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis untuk memperoleh puisi yang berkualitas dan digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan suatu gagasan serta untuk mengekspresikan perasaan.

Penggunaan diksi sangat penting, alasannya ialah agar apa yang ada dalam pikiran ketika ingin disampaikan bisa diterima oleh si pendengar atau pembaca. Ketepatan diksi dalam suatu karangan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena ketidaktepatan penggunaan diksi pasti akan menimbulkan ketidakjelasan makna. Menurut Hodgins dan Silverman, diksi merupakan *a writer's choice of words, particularly for clarity, effectiveness, and precision* (1980:870). Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan tema, audien, dan kejadian. Prinsip utama dalam diksi adalah bahwa dalam pemilihan dan penempatan kata harus selaras, sesuai, tepat, ekonomis, dan tegas sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.

Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya.

Setiap kata memiliki makna tertentu untuk membuat gagasan yang ada dalam benak seseorang. Namun, makna kata bisa saja “diubah” saat digunakan dalam kalimat yang berbeda. Dalam sebuah puisi, kata-kata yang digunakan dapat berupa konotasi ataupun denotasi. Denotasi adalah makna yang mewakili kata tersebut seperti yang ada dalam kamus, karena itu sifatnya praktis dan tidak bertele-tele. Dengan kata lain, ketika kita membayangkan kata “kursi”, maka makna yang dituju adalah kata itu sendiri yaitu “kursi”, barang yang biasa kita gunakan untuk duduk.

Sedangkan konotasi, menurut Perrine, *Connotations are what it suggests beyond what it expresses: its overtone of meaning* (1956:38). Wallace berpendapat, *Connotations are the feelings, the approval and disapproval that go along with essentially the same denotative information in different word* (1991: 130). Dapat disimpulkan bahwa konotasi adalah makna yang tidak mewakili makna yang dituju atau bukan makna sebenarnya, mengandung makna atau perasaan tambahan, makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif.

Penyair dalam menulis puisi kerap kali menggunakan diksi yang bersifat konotasi, sering disebut makna kiasan. Makna kiasan tersebut mengandung nilai-nilai emosional dan sangat mementingkan nilai-nilai estetika agar penyampaian pesan atau amanat itu terasa indah. Diksi yang bersifat konotasi juga dapat memunculkan ambiguitas (bermakna ganda). Namun, keambiguan seakan menjadi suatu keharusan, sebab dalam keambiguan tersebut, pembaca karya sastra

dipersilahkan memahami puisi tersebut sesuai dengan pemahamannya. Sehingga karya tersebut akan *multi interpretable* (banyak interpretasi).

3. Pencitraan (*Imagery*)

Pencitraan adalah penyajian pengalaman berupa perasaan melalui kata-kata, seperti yang diutarakan Perrine dalam *Sound and Sense: imagery may be defined as the representation through language of sense experience* (1956: 54). Citraan memungkinkan kita untuk mencitrakan atau membayangkan kata-kata, berupa lukisan angan-angan yang tercipta sebagai akibat dari reaksi seorang pembaca pada saat dia memahami puisi. Pencitraan ini sangat bermanfaat dalam menghidupkan puisi.

Imagery lahir sebagai proses kelanjutan pemekaran imajinasi seseorang pembaca yang aktif dan kreatif menelusuri makna yang tersurat pada teks. Ketika membaca puisi, kita sering merasakan seolah-olah ikut hanyut dalam suasana yang diciptakan oleh penyair di dalam puisinya. Gambaran angan tersebut muncul dibenak pembaca puisi sesuai dengan apa dirasakan oleh penyair. Wujud gambaran dalam angan itu adalah “sesuatu” yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengar. Akan tetapi, hal-hal tersebut tidak benar-benar ada, hanya dalam angan-angan pembaca atau pendengar.

Menurut Perrine, *imagery* terdiri dari tujuh kategori, selain *visual imagery* terdapat enam kategori lainnya:

But an image may also represent a sound (auditory imagery); a smell (olfactory imagery); a taste (gustatory imagery); touch, such as hardness, softness, wetness, or heat and cold (tactile imagery); an internal sensation, such as hunger, thirst, fatigue, or nausea (organic imagery); or movement or tension in the muscles or joints (kinesthetic imagery) (552-553).

Diantara tujuh kategori ragam citraan diatas, hanya beberapa kategori yang akan dibahas yaitu ragam citraan yang hanya terkandung dalam lirik lagu *B.Y.O.B* dan *War?*.

4. Gaya Bahasa (*Figurative language*)

Menurut Perrine dalam *Literature; structure, sound and sense: a figure of speech is any way of saying something other than the ordinary way. A figure of speech is more narrowly definable as a way of saying one thing and meaning another. Figurative language-language using figures of speech-is language that cannot be taken literally* (1970:565).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama gaya bahasa adalah untuk memunculkan efek makna yang lebih luas dari kata-kata dalam suatu puisi. Dengan kata lain, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa dan merupakan bahasa yang susunan & arti katanya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti semula, mendeskripsikan sesuatu menjadi lebih konkret serta memberi sensasi dan imajinasi kepada pembaca. Dalam kesusastraan terdapat banyak sekali jenis gaya bahasa, namun dalam lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?* hanya ada beberapa jenis yang umum dikenal oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ironi

Menurut Perrine, ironi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

Verbal irony, saying the opposite of what one means; dramatic irony, the discrepancy is not between what the speakers says and what he means but between what the speakers says and what the author means. The speaker's words may be perfectly straightforward, but the author, by putting these

*words in a particular speakers's mouth, may be indicating to the reader ideas or attitudes quite opposed to those the speaker is voicing; a third type of irony is **irony of situation**. This occurs when there is a discrepancy between the actual circumstances and those that would seem appropriate or between what one anticipates and what actually comes to pass (1956:113-117)*

Sementara itu, penulis hanya mengambil satu contoh dari tiga ironi diatas yaitu puisi yang memiliki unsur *irony of situation*.

b. Metafora

Menurut Holman dalam *A Handbook to Literature*, metafora adalah: *an implied analogy which imaginatively identifies one object with another and ascribes to the first object or more of the qualities of the second or invests the first with emotionally or imaginative qualities associated with the second (1980:264)*.

Dan Aristotle berpendapat bahwa *the metaphor as the greatest thing by far for poets, and saw it as the product their insight which permitted them to find the similarities in seemingly dissimilar things (Holman, 1980:265)*.

Pernyataan diatas menunjukkan betapa pentingnya metafora dalam suatu puisi. Metafora digunakan untuk membandingkan hal-hal yang pada dasarnya tidak sama. Metafora membandingkan satu objek dengan objek lain yang memiliki titik-titik kesamaan, tanpa menggunakan kata-kata tertentu seperti: like, as, dll. Bisa dikatakan Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiasan itu tidak disebutkan, jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan.

c. Simbol

Simbol dapat diartikan dengan sesuatu yang maknanya lebih dari makna yang diutarakan. Seperti yang dinyatakan oleh Perrine dalam *Literature; structure,*

sound, and sense: *a symbol may be roughly defined as something that means more than what it is* (1970:585). Dalam puisi, simbol menjadi rumit dan memerlukan pemahaman yang intens karena penyair memanfaatkannya secara tidak lazim dikenal masyarakat. Contoh simbol dapat dilihat pada puisi berjudul *Stopping by Woods on A Snowy Evening* karya Robert Frost, yaitu pada baris:

*To watch his woods fill up with **snow***

Snow berarti salju, berwarna putih murni, sehingga Frost menggunakan kata tersebut sebagai simbol ketenangan, ketentraman, dan kedamaian yang biasa disimbolkan dengan warna putih.

d. Personifikasi

Laurence Perrine menyatakan dalam bukunya yang berjudul *The Element of Poetry: personification consist in giving the attributes of human being to an animal* (1984:67). Dengan demikian, Personifikasi dapat dipahami sebagai pemberian sifat-sifat manusia kepada benda lain selain manusia dalam sebuah bahasa dalam suatu karya sastra.

B. Unsur Ekstrinsik

1. Sejarah Perkembangan Musik *Rock*

Musik *Rock* adalah salah satu genre dalam khasanah musik populer dunia yang berkembang disekitar tahun 60-an, terutama di Inggris dan Amerika. Musik *Rock* berbeda dari jenis musik lain dengan ‘revolusi kebudayaan’ yang mengiringinya. wajah musik *Rock* mewakili perlawanan kaum muda atas keterkungkungan mereka akan sistem, melawan ideologi hegemonis pasca Perang

Dunia II yang pre-dominan yang berupa keseriusan, tujuan, dan tatanan. Tekanan sosial dalam persoalan remaja, kritik serta protes atas ketimpangan sosial mendominasi tema lagu mereka. Musik *Rock* biasanya didominasi oleh suara gitar dan mempunyai *up-beat* dan *speed-tones* yang kuat, yang merupakan simbol pelepasan ekspresi atas tekanan sistem. Musik *Rock* pun akhirnya menjadi sarana yang ampuh untuk menjadi sarana kritik dan protes atas berbagai permasalahan dan ketimpangan sosial yang terjadi pada waktu itu.

Kepopuleran musik *Rock* yang mulai terlihat sekitar 1950-an berakar dari musik seperti *Blues*, *Gospel* dan *Jazz*. Jenis-jenis musik tersebut melekat pada kaum Afrika-Amerika yang pada masa itu masih terikat dengan sistem perbudakan yang harus mereka jalani. Setidaknya dengan bermusik mereka dapat melepaskan sejenak penderitaan yang mereka rasakan. Dalam musik mereka, tersampaikan perasaan ketertindasan atas norma dan nilai perbedaan ras yang sangat kentara, serta tentang perjalanan dalam usaha mereka agar bebas dari generasi perbudakan yang waktu itu telah menjadi masalah sosial. Dengan masih membawa semangat ideologi musik para pendahulunya, pemikiran-pemikiran dalam bermusik tersebut akhirnya mengilhami musisi Amerika maupun luar Amerika di tahun 1960-an.

Pondasi dari musik *Rock* adalah *Rock and Roll*, kombinasi dari musik *Blues*, *Country*, *Jazz* dan *Gospel*. *Rock and Roll* mulai muncul sebagai gaya baru dalam bermusik di Amerika pada akhir tahun 1940-an sebagai percabangan musik *country* dan *western*, produk budaya orang Amerika berkulit putih, dan musik *Rhythm and Blues (R&B)* yang merupakan produk budaya kaum Afrika-Amerika. Kepopuleran *Rock and Roll* secara massal dan mendunia telah menimbulkan

dampak sosial yang tidak terduga. Lebih dari sekedar gaya bermusik, *Rock and Roll* mempengaruhi gaya hidup, busana, tingkah laku dan bahasa. Sebagai tambahan, *Rock and Roll* telah membantu timbulnya pergerakan hak-hak sipil dikarenakan remaja Afrika-Amerika dan remaja Amerika kulit putih sama-sama menikmati musik. Hal tersebut kemudian juga membuka peluang untuk jenis musik lain untuk berkembang. Dimulai tahun 1960, musik *Rock* pun mengalami transformasi menjadi beberapa jenis musik, yaitu antara lain:

1. *Heavy Metal (1970)*

Dengan prinsip “secepat mungkin dan sekuat mungkin”, band-band dengan aliran ini mengembangkan suara yang sangat besar, tebal, ditandai dengan suara distorsi yang sangat kuat, solo gitar yang diperluas, tempo cepat, dan keseluruhannya sangat keras. Lirik mengenai sex, kekerasan, fantasi dan mistis, dan gaya pertunjukannya secara umum dikaitkan dengan maskulinitas dan kejantanan.

2. *Punk (1973)*

Aliran ini lebih pada pemberontakan anak muda terhadap kemapanan, dengan etos *D.I.Y (Do It Yourself)*. *Punk Rock* lebih pada ideologi daripada kemampuan bermusik. musiknya banyak menyinggung tentang sistem pemerintahan, gerakan anti kemapanannya, anti kaum borjuis terutama keluarga kerajaan, juga antara keterpurukan ekonomi di Amerika hingga ras dan kelas sosial di Inggris di pertengahan tahun 1970. Bentuk ugal-ugalan, kerisuhan, anti kemapanan dan tampil bebas merupakan ciri utama mereka.

3. *Alternative / Indie Rock (1980)*

Istilah *Rock* alternatif digunakan untuk menyebut musik *Rock* dari band *underground*, yang umumnya bermain di klub-klub kecil, direkam untuk label indie, dan popularitasnya menyebar dari mulut ke mulut. Lirik yang digunakan biasanya mengambil topik-topik sosial, seperti penggunaan obat terlarang, depresi, dan yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini muncul akibat refleksi sosial dan ekonomi di Amerika Serikat dan Inggris pada tahun 1980an dan awal 1990an.

Lagu-lagu dalam *Rock and Roll* menggambarkan peristiwa, konflik dan masalah sosial yang sebagian pendengar dapat hubungkan dengan kehidupan mereka. Musik ini mencoba untuk menghancurkan pembatas dan mengekspresikan emosi yang sebenar-benarnya mengenai apa yang orang rasakan, tapi tidak pernah membicarakannya. *Rock and Roll* melahirkan berbagai macam subgenre yang secara keseluruhan dikenal sebagai musik *Rock*. Sejak pertengahan tahun 1960-an, istilah *Rock and Roll* menjadi cukup disebut *Rock*.

2. Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* mengatakan bahwa:

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada (2003:362).

Dari kutipan di atas, secara implisit masalah akan muncul dalam kehidupan masyarakat karena adanya suatu ketidakharmonisan atau rasa kurang toleransi dalam menghargai hak-hak orang lain sehingga merasa terganggu. Oleh karena itu, ada subjek yang memunculkan sebuah masalah dalam kehidupan.

Terdapat beberapa dorongan yang memungkinkan terjadinya suatu interaksi sosial dalam masyarakat yang bisa menimbulkan masalah sosial, seperti yang disampaikan oleh William Graham Sumner dalam Soerjono Soekanto, ada empat dorongan yang universal dalam diri manusia yaitu rasa lapar, rasa cinta, rasa takut dan rasa hampa. Dari dorongan tersebut timbullah kepentingan-kepentingan, yang menyebabkan terjadinya pola-pola kegiatan dalam kehidupan (2003:407).

Mengenai contoh-contoh masalah sosial, D. Stanley dalam bukunya *Social Problems* mengatakan bahwa, *the headlight social problem such as poverty, sexism, racism, corporate crime, economic dislocation, and political crime* (1983:3). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2003:365), masalah-masalah sosial penting adalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup. Dalam hal ini, perang sudah menjadi masalah sosial yang patut dikritik ataupun diprotes. Perang telah mengesampingkan jiwa kemanusiaan dan keadilan sosial, menyebabkan penderitaan dan kehancuran serta ribuan hingga jutaan nyawa melayang hanya demi untuk suatu ambisi dan kepentingan.

3. Keadaan dan Kondisi Sosial Dalam Perang Irak dan Perang Teluk Persia

a. Perang Irak

Perang Irak merupakan konflik Internasional yang menjadi pusat perhatian dunia pada saat itu. Perang Irak terjadi pada tahun 2003 dan terbagi menjadi 2 fase. Fase pertama adalah pertempuran singkat (19 Maret – 1 Mei), kombinasi tentara gabungan dari Amerika, Inggris, dan Australia yang menyerang Irak dan dengan cepat mengalahkan tentara Irak. Setelah itu diikuti fase kedua yang panjang dimana pendudukan pasukan Amerika di Irak telah menimbulkan pemberontakan dan kekacauan.

Alasan dasar perang melawan Irak adalah bahwa negara tersebut memiliki senjata pemusnah massal (*World of Mass Destruction*), yang menentang resolusi dari dewan keamanan PBB. Serangan teroris yang menimpa Amerika di tahun 2001, yang terkenal dengan sebutan serangan 11 September, membuat George W. Bush mencoba menghubungkan Saddam Hussein dengan Osama Bin Laden dan Al Qaeda, yang bertanggung jawab atas serangan tersebut. Dia beranggapan bahwa Irak mungkin masih memiliki senjata tersebut dan dapat memasok kelompok teroris tersebut dengan persenjataan mereka, yang kemudian membuat pemerintah Amerika bersikeras untuk melucuti total persenjataan Irak.

Namun, masalahnya adalah bahwa Irak tidak melanggar resolusi ini karena mereka telah mengizinkan pengawas PBB akses masuk untuk mengkonfirmasi klaim mereka bahwa mereka tidak lagi memiliki senjata tersebut. Adapun mengenai senjata pemusnah massal, Irak pada suatu waktu mengembangkan senjata kimia, tapi bukti belum ditemukan bahwa mereka telah memproduksi

senjata kimia atau biologi lagi sejak embargo PBB, atau bahwa Irak telah memasok senjata kepada kelompok teroris tersebut, juga tidak ada bukti bahwa Irak mengembangkan senjata nuklir. Para pengawas PBB sedang memeriksa dan melucuti Irak ketika Amerika, Inggris dan Australia secara sepihak menginvasi tanpa mandat PBB, sebelum laporan pasti dari pengawas PBB.

Setelah invasi, ribuan tempat yang diduga untuk memproduksi WMD diselidiki hingga tahun berikutnya, tetapi tanpa membuahkan hasil. Pada tahun 2004 grup survei Irak, sebuah kelompok pencari fakta beranggotakan ahli-ahli dari Amerika dan Inggris, menyimpulkan Irak tidak mempunyai kemampuan untuk memproduksi senjata tersebut karena embargo PBB. Di tahun 2005, Central Intelligence Agency (CIA) merilis laporan yang menyatakan bahwa tidak ada satupun senjata pemusnah massal yang ditemukan di Irak. Di tahun yang sama, komisi nasional Amerika untuk serangan teroris 11 September melaporkan bahwa tidak ada bukti “operasi kolaborasi” antara Irak dan Al-Qaeda.

Selama beberapa dekade, Irak berada di bawah kediktatoran Saddam Hussein. Setelah perang berakhir dan Saddam Hussein berhasil digulingkan, demokrasi cepat yang diharapkan, kedamaian, dan rasa syukur kepada Amerika dengan cepat menjadi mimpi buruk dan bencana sebagaimana faksi agama dan etnis besar mulai saling bertempur satu sama lain. Pendudukan pasukan Amerika dan Inggris semakin memperburuk keadaan di Irak yang menyebabkan serangan lanjutan yang diidentifikasi sebagai perang sipil. Jumlah korban tewas dari warga sipil sangat besar, dengan tahun 2006 hampir terlihat 100 kematian sehari.

Kekacauan dan kekerasan merebak di Irak akibat dari perang tersebut. Membentuk pemerintahan yang kocar-kacir setelah serangan dan menstabilkan Irak adalah alasan utama pasukan Amerika menduduki Irak. Pemerintahan bentukan Amerika telah menimbulkan kekerasan dan kerusuhan terjadi di Irak. Rakyat Irak menganggap, pemerintahan yang sekarang merupakan pemerintahan boneka Amerika, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan rakyat terhadap pemerintahan baru tersebut, akibatnya pemberontakan terjadi dimana-mana. Meskipun banyak terjadi kekerasan dan pemberontakan yang menelan banyak korban jiwa sipil maupun militer, Amerika terus mengirim pasukannya ke daerah tersebut dalam jumlah yang besar.

Invasi Amerika dan pendudukan Irak yang berkelanjutan telah mengakibatkan kematian tak terhitung di negara tersebut, infrastruktur bangsa hancur, warisan budaya dijarah serta berbagai perusahaan penting diambil alih terutama perusahaan minyak, memberikan limbah infrastruktur, kesehatan dan sistem pendidikan yang buruk, dan secara umum membawa sebuah kemunduran dalam jutaan kehidupan. Irak yang merupakan negara kaya minyak, sekarang menderita dengan beberapa wilayahnya memiliki tingkat pengangguran dan kekurangan gizi anak tertinggi, masalah dengan tenaga listrik, sistem pembuangan serta pelayanan publik lainnya.

Berdasarkan sebuah penelitian pada tulisan karya Walsh berjudul *US war in Iraq yields a social "tragedy"*, menyatakan:

The ILCS research indicates that more than 200,000 Iraqis currently have chronic disabilities caused by war. The number of deaths attributable to the 2003 US war and occupation remains unknown, principally because neither Washington nor the puppet authorities in Baghdad have the

slightest interest in calculating the figure. A study in The Lancet medical journal last year estimated that as many as 100,000 Iraqis had died in the conflict. The Iraqi Living Conditions 2004 report places the figure at somewhere between 18,000 and 29,000 (2005: par. 23).

Menurut penelitian dari ILCS (*Iraq Living Conditions Survey*), sebuah penelitian yang diselenggarakan oleh badan pembangunan PBB bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Irak yang dilakukan pada tahun 2004 diatas, menunjukkan bahwa lebih dari 200.000 warga Irak memiliki cacat kronis yang disebabkan oleh perang tersebut. Jumlah kematian akibat perang dan pendudukan tetap belum jelas. Sebuah studi di jurnal medis berjudul *The Lancet* memperkirakan bahwa sebanyak 100.000 warga Irak telah tewas dalam konflik itu. Namun, ILCS melaporkan jumlah di kisaran antara 18.000 dan 29.000. Menurut berbagai sumber, dalam peringatan kelima operasi tersebut pada tahun 2008 lalu, total tentara yang terbunuh mencapai angka ribuan untuk Amerika, dan beberapa ratus tentara dari negara-negara koalisi.

b. Perang Teluk

Perang Teluk, dikenal dengan sebutan Perang Teluk Persia, merupakan konflik internasional yang melibatkan negara-negara PBB dan beberapa negara Arab. Setelah perang mengerikan akibat gesekan dengan Iran pada tahun 1980-an yang dimulai oleh Irak, perekonomian Irak menghadapi banyak masalah. Hubungan dengan negara tetangga, Kuwait, memburuk dan akhirnya menyebabkan invasi oleh Irak pada Agustus 1990.

Klaim bahwa Kuwait secara historis merupakan bagian dari Irak dan alasan bahwa kebijakan minyak Kuwait telah merampok Irak, mendorong Saddam Husein untuk menginvasi Kuwait. Garis perbatasan yang tidak jelas membuat Irak

terus menerus menyatakan bahwa Kuwait menambang minyak secara ilegal dengan memasuki kawasan ladang minyak Irak. Dewan keamanan PBB, dengan otorisasinya memperingatkan akan menggunakan penyerangan jika Irak tidak menarik pasukan dari Kuwait. Pada pertengahan Januari 1991, sebuah koalisi negara-negara yang bertindak di bawah wewenang PBB dan dipimpin oleh Amerika Serikat dan Arab Saudi, mulai meluncurkan serangan terhadap pasukan Irak. Pada akhir Februari, Kuwait telah dibebaskan dari penguasaan Irak.

Meskipun Irak menyatakan beberapa argumen untuk mendukung tindakannya, ada beberapa tujuan utama dibalik invasi tersebut. Penulis mendapatkan sebuah tulisan yang berjudul *Persian Gulf War*, yang menjelaskan tujuan tersebut, yaitu: *Iraq's leader, Saddam Hussein, ordered the invasion and occupation of Kuwait with the apparent aim of acquiring that nation's large oil reserves, canceling a large debt Iraq owed Kuwait, and expanding Iraqi power in the region* (Par. 1).

Berdasarkan penjelasan diatas, pemimpin Irak, Saddam Husein, memerintahkan invasi dan pendudukan atas Kuwait dengan tujuan nyata untuk memperoleh cadangan minyak yang sangat besar dari negara tersebut, memperluas kekuatan Iraq di wilayah tersebut, dan juga ingin menghapus hutang yang sangat besar dari Kuwait. Perang Iran-Irak yang terjadi pada tahun 1988, berakhir dengan Irak menghadapi berbagai masalah ekonomi, termasuk hutang kepada Arab Saudi dan Kuwait. Jadi, secara garis besar alasan dasar dibalik invasi tersebut sebenarnya adalah untuk mengontrol minyak dan kekayaan Kuwait serta mengeruk keuntungan atas penguasaan Teluk Persia untuk kemajuan militer bagi Irak.

Ketika Irak menginvasi Kuwait, yang berakhir dengan kekalahan Irak, menyebabkan Irak menerima sanksi dari PBB. Menurut artikel yang ditulis oleh Shah dengan judul *Iraq-Post 1991 Persian Gulf War/Sanctions*, menyatakan bahwa: *an estimated one million people had died since the sanctions enforced by the UN Security Council after the Gulf War ended* (2005:Par. 1). Artikel tersebut menjelaskan, diperkirakan satu juta orang telah tewas sejak sanksi diberlakukan oleh Dewan Keamanan PBB setelah Perang Teluk berakhir. Separuh dari jumlah tersebut adalah anak-anak, yang disebabkan karena ketidaktersediaan obat-obatan, dan sanksi tersebut tidak akan dicabut sampai rezim Saddam Hussein berakhir.

Mengacu pada tulisan yang berjudul *Persian Gulf War* tersebut, disebutkan bahwa: *There are no official figures for the Iraqi military operation. Estimates of the number of Iraqi troops in the Kuwait theatre range from 180,000 to 630,000, and estimates of Iraqi military deaths range from 8,000 to 100,000. The allies, by contrast, lost about 300 troops in the conflict* (Par. 5). Berdasarkan penjelasan tersebut, tentara Irak yang mati diperkirakan mencapai antara 180.000 sampai 630.000 jiwa, sedangkan pihak koalisi hanya kehilangan sekitar 300 tentara dalam konflik tersebut. Sejak Perang Teluk tahun 1991, kombinasi efek dari perang, sanksi, memburuknya persediaan perawatan kesehatan, air yang terkontaminasi, aksi militer, dll, telah memberikan kontribusi terhadap bencana kemanusiaan di Irak, lebih lagi diperburuk oleh serangan militer, seperti yang terjadi pada tahun 1998.

Pada tahun 1998, UNICEF telah menerbitkan sebuah laporan independen mengenai dampak jangka panjang dari sanksi tersebut. Dari segi kesehatan: Penurunan status kesehatan secara keseluruhan penduduk dan pelayanan

kesehatan, berkembangnya penyakit yang terkait dengan kemiskinan. Dari segi ekonomi: penurunan aktivitas ekonomi, penurunan pendapatan masyarakat dan negara, tingginya pengangguran, runtuhnya infrastruktur publik dan swasta serta penurunan pendidikan publik. Dari segi sosial: meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial, pergolakan sosial dan gangguan kekerasan. Dari segi politik: berdampak pada demokrasi dan hak asasi manusia serta keamanan.

Konsekuensi langsung dari delapan tahun sanksi tersebut telah menyebabkan terjadinya penurunan yang dramatis dalam standar hidup, runtuhnya infrastruktur, dan penurunan serius dalam ketersediaan pelayanan publik. Kerusakan jangka panjang pada struktur masyarakat belum diperkirakan, tetapi gangguan ekonomi telah menyebabkan tingginya tingkat kejahatan, korupsi dan kekerasan. Persaingan untuk sumber daya yang semakin langka telah memungkinkan negara Irak untuk menggunakan persaingan suku dan sektarian untuk mempertahankan kontrol mereka, lebih lanjut memecah-belah masyarakat Irak.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Unsur Intrinsik Lirik Lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*

Lagu *B.Y.O.B* dan *War?* merupakan puisi berbentuk lirik lagu karya System Of A Down yang merupakan suatu bentuk ekspresi dan reaksi mereka terhadap perang. Didalam bab ini penulis akan membahas tentang unsur-unsur Intrinsik yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

1. Tema

Tema merupakan pokok masalah yang mendasari sebuah cerita. Keberadaan tema merupakan inti pemikiran dari pengarang yang menjiwai keseluruhan cerita. Suatu permasalahan yang muncul dalam suatu peristiwa dapat menjadi objek pengarang dalam menentukan tema, dengan suatu motif tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Dengan menulis karya yang bersifat kritikan misalnya, pengarang berharap pembaca bereaksi terhadap suatu keadaan sesuai dengan apa yang pengarang maksud.

a. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

Tema ketidakadilan dalam perang coba diusung pengarang dalam lirik lagu ini. Tema tersebut dapat lihat pada kalimat:

Why do they always send the poor! (baris ke-1)

Para penguasa, pemimpin serta politikus memanfaatkan para tentara untuk melakukan “pekerjaan” mereka, demi mencapai kepentingan dan ambisi mereka

semata tanpa memikirkan berbagai resiko dari para tentara yang dikirim pergi berperang tersebut. Di dalam lagu ini pengarang menggambarkan para tentara tersebut dengan kata “poor”, mereka terlihat lemah dan tidak berdaya karena harus selalu mengikuti perintah dan melakukan tugas meskipun nyawa adalah taruhannya.

Para tentara tersebut pergi berperang untuk melindungi negara, tetapi kenyataannya bahwa mereka hanya melaksanakan perintah untuk berperang tanpa tahu tujuan sebenarnya dari perang tersebut. Yang mereka tahu adalah mengenai informasi-informasi pembenaran sebuah peperangan yang merupakan berita bohong belaka agar mereka tidak segan menghancurkan dan merusak suatu kehidupan. Akibatnya, banyak orang yang mati sia-sia dan menderita karena perang tersebut, pernyataan tersebut dapat dilihat pada bait kedua lirik lagu:

You depend on our protection,

Yet you feed us lies from the table cloth.

Everybody's going to the party have a real good time.

Dancing in the desert blowing up the sunshine. (bait ke-2)

Demi mencapai suatu tujuan dan kepentingan tersebut, dilakukan dengan mengorbankan banyak orang. Perang dengan suatu kepentingan lain dibaliknya, perang dengan tujuan tertentu untuk kepentingan sekelompok maupun segelintir orang, mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan bagi banyak orang.

b. Lirik Lagu War?

Tema yang coba diusung pengarang dalam lagu ini adalah mengenai tujuan utama dengan suatu alasan besar dari sebuah perang, alasan untuk memulai

perang. Dalam lagu ini, pengarang ingin menunjukkan tujuan sebenarnya dari perang yang sebenarnya sama sejak berabad-abad lalu, yaitu kekayaan dan kekuasaan. Tema tersebut dapat kita temukan pada bait berikut ini:

Who victored over, the Seljuks, (baris ke-8)

When the holy land was taken, (baris ke-9)

Seljuks merujuk pada perang salib, perang dengan atas nama agama namun ternyata berubah menjadi pembantaian, penaklukan dan perebutan suatu wilayah, yaitu kota Yerusalem.

Selama berabad-abad manusia berperang hanya untuk kekayaan, kekuasaan dan keuntungan material lain, yang datang bersama dengan berbagai alasan besar untuk mendapatkan semua itu, alasan yang seakan-akan baik dan dapat diterima oleh semua orang, dapat dilihat pada bait terakhir berikut:

History teaches us so,

The reason he must attain,

Must be approved by his God,

His child, partisan brother of war, (bait ke-4)

Seiring berkembangnya zaman, maksud dan tujuan perang pun berubah. Walaupun begitu, di balik semua itu kekayaan dan kekuasaan lah yang menjadi tujuan utama. Perang dengan suatu tujuan, tetapi ternyata mempunyai tujuan lain dibalikinya.

2. Diksi

Pemilihan kata yang bersifat konotatif dapat menimbulkan bermacam-macam interpretasi bagi pembaca, sehingga membuat puisi tersebut lebih menarik dan berkualitas. Berikut beberapa kata yang memiliki makna konotasi yang terdapat dalam puisi *B.Y.O.B.* dan *War?*

a. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

*Why do they always send the **poor!*** (baris ke-1)

Secara denotatif kata *poor* pada kalimat diatas bermakna “miskin”. Pengarang menggunakan kata tersebut sebagai kata konotatif untuk menyebut keadaan dan kondisi para tentara. *Poor* menggambarkan sebuah keadaan lemah dan tidak berdaya, karena mereka harus selalu mengikuti perintah para pemimpin dan penguasa meskipun nyawa adalah taruhannya. Menurut pengarang, mereka yang memulai perang seharusnya dapat menyelesaikan persoalan mereka sendiri, bukannya mengirim orang lain yang tidak tahu apa-apa untuk bertempur mengorbankan nyawa demi kepentingan mereka.

*Victorious, **victorious kneel*** (baris ke-4)

*For brand new **spankin' deals*** (baris ke-5)

Kalimat diatas mempunyai makna konotasi berupa sindiran dan ejekan. Kata *kneel* secara denotasi bermakna “berlutut”, konotasinya dapat bermakna “rendahan”. Dengan demikian, frasa *victorious kneel* dapat berarti sebuah kemenangan yang rendah. Sedangkan kata *spankin* bermakna “memukul di pantat”, yang bisa berarti sebuah ejekan. Secara konotasi, maksud yang ingin diungkapkan pengarang dari kalimat diatas yaitu untuk mendapatkan sebuah kemenangan dalam perang, pemerintah harus merekrut tentara sebanyak-banyaknya, salah satunya yaitu dengan cara menawarkan perjanjian yang dapat menarik minat para pemuda. Dengan mereka bergabung di militer, maka mereka akan mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik dan memperoleh penghasilan untuk melanjutkan hidup, meskipun pada akhirnya mereka harus memenuhi kewajiban untuk pergi berperang mempertaruhkan

nyawa mereka, karena itu sebagian besar dari mereka berasal dari kalangan menengah kebawah.

Marching forward hypocritic (baris ke-6)

And hypnotic computers (baris ke-7)

Secara denotasi, *marching* berarti suatu gerakan baris-berbaris, tentu saja menuju ke suatu tujuan yang berupa suatu lokasi atau tempat. Tapi dalam frasa diatas suatu tujuan tersebut disebutkan dengan *hypocritic*. Secara konotasi, frasa diatas mempunyai arti bahwa para tentara tersebut berbaris menuju ke medan pertempuran dengan suatu tujuan yang baik, tetapi dibalik tujuan baik tersebut ternyata ada suatu kepentingan dan tujuan lain yang buruk menyertainya. Sedangkan frasa *hypnotic computers* merujuk pada tentara tersebut. Secara denotasi, *computer* merupakan kata benda, sedangkan *hypnotic* merupakan kata sifat, secara logis tidak mungkin sebuah komputer yang merupakan benda bisa dihipnotis. Jadi, pengarang bermaksud mengungkapkan bahwa tentara itu seperti komputer yang terhipnotis, diprogram untuk membunuh dan berperang. Mereka seperti dihipnotis untuk melakukan perintah tanpa tahu apa yang mereka lakukan, membunuh untuk tujuan apa dan untuk apa perang itu sebenarnya.

Yet you feed us lies from the table cloth (baris ke-9)

Kata *feed* secara denotasi bermakna “makan”, tetapi pada kalimat diatas makanan yang diberikan bukan makanan yang biasanya dimakan manusia, yaitu berupa “kebohongan”, jadi konotasi kata *feed* dapat berarti sebuah informasi. Dan *table cloth* secara denotasi berarti “taplak meja”, merujuk pada makanan tersebut. Makanan yang berada di atas taplak meja dapat berarti makanan sisa atau sampah yang kotor. Maksud yang coba diungkapkan pengarang dari kalimat diatas adalah

hal-hal yang selama ini diinformasikan kepada publik mengenai perang tersebut, hanyalah informasi bohong belaka yang merupakan informasi sampah.

Everybody's going to the party have a real good time (baris ke-10)

Kata *everybody* konotasinya merujuk pada para tentara dan kata *party* bermakna konotasi yaitu perang. Pengarang menggambarkan perang dengan kata *party*, karena orang pergi berpesta untuk bersenang-senang sehingga mereka tidak memikirkan hal lain dan bebas melakukan apa saja. Mereka bersenang-senang membunuh dan menghancurkan tempat yang dianggap sebagai ancaman, sehingga mereka menikmati apa yang mereka lakukan tanpa memperdulikan berbagai akibatnya. Para tentara tersebut digambarkan pergi ke medan perang dengan kata *good time*, karena mereka pergi dengan perasaan senang hati tanpa berpikir bahwa apa yang mereka lakukan dapat berakibat buruk, dan mereka juga mempunyai keyakinan bahwa apa yang mereka lakukan itu baik.

Dancing in the desert blowing up the sunshine (baris ke-11)

Kata *dancing* secara denotasi bermakna “menari”, makna konotasinya yaitu “berperang”. Kegiatan bertempur dan berperang digambarkan oleh pengarang dengan kata “menari”, sehingga dapat kita tangkap maksud dari pengarang yaitu kesukacitaan terhadap apa yang mereka lakukan, bersenang-senang diatas penderitaan orang lain, yaitu menghancurkan *sunshine* yang secara konotasi dapat berarti “kehidupan”.

Kneeling roses disappearing (baris ke-12)

Into Moses' dry mouth (baris ke-13)

Secara denotasi, kata *kneeling* berarti “berlutut” yang konotasinya dapat berarti gerakan dalam ritual keagamaan, bisa juga berarti kegiatan atau aktivitas keseharian masyarakat. Sedangkan *rose* berarti “bunga mawar”, yang dapat

dikonotasikan sebagai kebahagiaan yang muncul dari rasa aman dan nyaman. Jadi, frasa *kneeling roses* dapat diartikan sebagai kebahagiaan masyarakat dalam menjalani aktivitas keseharian mereka, serta rasa aman dalam melakukan ritual keagamaan yang semua itu hilang dan tidak terlihat lagi karena perang. Frasa *dry mouth* kemungkinan besar makna konotasinya adalah mati.

Hangars sitting dripped in oil (baris ke-16)

Kata *sitting* makna denotasinya adalah “duduk”, kemungkinan bermakna konotasi “menduduki” atau “mendiami”, dengan kata lain adalah pendudukan atau penguasaan. Hangar merupakan tempat menyimpan peralatan dan perlengkapan militer. Jadi, kemungkinan besar apa yang dimaksudkan pengarang dari frasa diatas adalah tentang cara memperoleh minyak yang merupakan tujuan dari perang tersebut, yaitu dengan cara militer. Dengan mendiami dan menguasai daerah tersebut, maka mereka akan bebas mengeksplorasi dan memperoleh cadangan minyak dalam jumlah yang sangat besar.

b. Lirik Lagu War?

Dark is the light (baris ke-1)

Frasa pada bait diatas merupakan sebuah ironi, dimana hal yang dikatakan sebagai *dark* berfungsi sebagai *light*. Secara denotasi kata *dark* bermakna “kegelapan”, bila diartikan secara konotasi mempunyai makna sesuatu hal yang buruk, tidak baik, dan jelek, dalam hal ini yaitu perang. Kata *light* bermakna “cahaya”, bila diartikan secara konotasi dapat bermakna “penerang” atau solusi atas suatu persoalan dan permasalahan. Bisa dikatakan hanya dengan peranglah, sebagai pemecah atas suatu permasalahan. Untuk suatu tujuan yang bisa dikatakan

baik, harus ditempuh dengan sesuatu yang tidak baik, yaitu dengan pembunuhan dan penghancuran.

The man you fight (baris ke-2)

*with all your **prayers, incantations*** (baris ke-3)

Secara denotasi kata *prayer* diatas bermakna “berdoa”. Tetapi secara konotasi maksud pengarang dari frasa diatas adalah perang dengan suatu alasan yang besar, seperti atas nama agama, atau suatu pidato-pidato bersifat propaganda. Frasa *the man you fight* mempunyai makna konotasi tentara yang berperang.

*When the **holy land** was taken* (baris ke-9)

Frasa *holy land* pada kalimat diatas secara konotasi bermakna kota Yerusalem, merupakan tanah suci bagi tiga agama antara lain Islam, Kristen dan Yahudi, daerah yang diperebutkan pada perang salib.

*We will fight the **heathens*** (baris ke-10)

Kata *heathen* pada kalimat diatas secara denotasi bermakna “kafir”, dalam agama ditujukan untuk orang-orang atau pihak-pihak yang berbeda keyakinan. Secara konotasi, pengarang menggunakan kata tersebut untuk menyebut hal-hal yang bertentangan ataupun untuk orang-orang yang menebarkan ancaman atau teror. Dulu perang untuk agama dan ideologi, sekarang mungkin untuk orang-orang atau kelompok yang menebarkan teror atau mengancam keamanan internasional.

*Was it **the riches, of the land*** (baris ke-11)

*Powers of **bright darkness*** (baris ke-12)

Secara konotasi frasa *the riches* bermakna pemimpin atau penguasa, yang dahulu raja sekarang adalah presiden dan perdana menteri. Frasa *bright darkness* pada kalimat diatas secara denotasi bermakna kegelapan yang sangat terang,

secara konotasi dapat diartikan kuasa mengobarkan perang yang menyebabkan banyak korban jiwa dan penderitaan.

Beliefs, they're the bullets of the wicked (baris ke-18)

Kata *belief* secara denotasi bermakna “kepercayaan atau keyakinan”, makna konotasinya dapat berarti sesuatu yang diyakini, keyakinan akan suatu hal entah itu agama, ideologi ataupun keyakinan untuk suatu hal yang mengancam. Frasa *bullet of the wicked* pada kalimat di atas secara konotasi dapat bermakna “pemicu terjadinya sebuah peperangan”, jadi *belief* sebagai pemicunya.

One was written on the sword (baris ke-19)

Kata *sword* secara denotasi bermakna “pedang”, karena pedang dulu digunakan untuk berperang, sebagai senjata untuk berperang, sehingga jika diartikan secara konotasi kata tersebut dapat bermakna “perang”. Jadi, kalimat di atas secara konotasi dapat bermakna perang dalam sejarah.

For you must enter a room to destroy it (baris ke-20)

Kata *room* secara denotasi bermakna “ruangan”, jadi makna konotasinya adalah “wilayah” atau “negara”. Secara konotasi, dapat dikatakan perang tersebut menghancurkan segala sesuatu yang berada di dalam sebuah wilayah atau negara.

3. Pencitraan (*Imagery*)

Pencitraan adalah penggambaran perasaan yang dialami oleh panca indera manusia. Citraan memungkinkan kita untuk mencitrakan atau membayangkan kata-kata, dan citraan ini sangat bermanfaat dalam menghidupkan puisi. Dalam bagian ini akan dibahas berbagai macam citraan yang terdapat di dalam lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*.

a. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

a. 1. Citra Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citra penglihatan adalah citraan yang dihasilkan oleh indera penglihatan manusia. Melalui citraan ini, pembaca seolah-olah melihat sesuatu sewaktu membaca sebuah puisi. Ketika pembaca membaca lirik lagu ini, pembaca akan mendapatkan gambaran-gambaran mengenai kejadian dan situasi yang terjadi dalam sebuah peperangan. Ada beberapa citra penglihatan yang terdapat di lirik lagu ini, antara lain:

1. Pada kalimat *Marching forward hypocritic* (baris ke-6), kata *marching* merupakan kegiatan baris berbaris sehingga kita akan memperoleh gambaran para tentara yang sedang baris berbaris menuju ke medan pertempuran.
2. Pada kalimat *Yet you feed us lies from the table cloth* (baris ke-9), pembaca akan melihat makanan yang diberikan berasal dari telapak meja, bisa berarti makanan kotor atau sisa.
3. Pada kalimat *Everybody's going to the party have a real good time* (baris ke-10), pada kata *everybody* dan *going to*, memberikan gambaran orang-orang yang di dalam konteks lagu ini ditujukan untuk para tentara yang berbondong-bondong menuju ke medan pertempuran. Sedangkan kata *good time* memberikan gambaran wajah mereka dengan suatu perasaan yang baik, tanpa suatu perasaan cemas ataupun ngeri bahwa mereka akan pergi untuk membunuh, membantai dan menghancurkan suatu kehidupan, karena mereka hanya tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk suatu kebaikan.
4. Pada kalimat *Dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), kata *dancing* memberikan gambaran para tentara yang sedang berperang, dan kata

blowing up memberikan imajinasi pembaca tentang keadaan, situasi dan kondisi dalam sebuah peperangan. Ledakan dimana-mana, tidak ada bangunan bagus dan indah, yang ada hanya bangunan-bangunan yang sudah hancur porak poranda dan berbagai kendaraan tempur siap menerjang dan menghancurkan apapun yang merintanginya.

5. Pada kalimat ***Kneeling roses disappearing*** (baris ke-12), frasa ini seolah-olah membuat pembaca seperti melihat akibat dari sebuah peperangan. Frasa tersebut membuat imajinasi pembaca seakan-akan melihat kehidupan dan aktivitas masyarakat setelah terjadi perang. Tidak ada aktivitas keseharian penduduk disana, yang ada hanya perang dan orang mati bergelimpangan dimana-mana. Tidak ada keceriaan dan kebahagiaan, yang ada hanya raut muka kesedihan dan ketakutan.

6. Pada kalimat ***Hangars sitting dripped in oil*** (baris ke-16), pembaca dapat melihat oli yang menetes dari kata *dripped* dan *oil*.

a. 2. Citra Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citra pendengaran adalah citraan yang muncul dari pengalaman indera pendengaran manusia. Melalui citraan ini, pembaca seolah-olah seperti mendengar sesuatu sewaktu membaca puisi. Ketika membaca lirik puisi ini, pembaca seolah-olah mendengar suara-suara ketika terjadi sebuah peperangan. Citraan tersebut terdapat dalam ini, antara lain:

1. Pada kalimat ***Marching forward hypocritic*** (baris ke-6), kata *marching* seolah-olah membuat pembaca mendengar suara langkah para tentara lengkap dengan sepatu botnya.

2. Pada kalimat *Dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), ketika menghayati lirik ini terutama pada kata *dancing* dan *blowing up*, pembaca akan seperti terbawa pada suasana peperangan, dengan suara desing peluru dari para tentara yang berperang dan suara ledakan-ledakan yang memekakkan telinga, suara kendaraan-kendaraan tempur yang menghancurkan berbagai bangunan serta teriakan orang-orang yang kesakitan karena terluka.
3. Pada kalimat *Hangars sitting dripped in oil* (baris ke-16), pembaca akan mendengar suara oli yang menetes dari kata *dripped*.
4. Pada kalimat *Crying FREEDOM* (baris ke-17), pembaca akan mendengar suara-suara tangisan dari para penduduk yang terenggut kebebasan dan kebahagiaannya akibat perang, pembaca juga akan mendengar tangisan-tangisan dari para orang-orang yang kehilangan orang yang dicintai.

a. 3. Citra Gerakan (*Kinesthetic Imagery*)

Citraan ini dapat dipahami sebagai citraan gerakan dalam sebuah puisi, melalui citraan ini pembaca akan seperti melihat gerakan-gerakan ketika menghayati sebuah puisi. Citraan ini dapat kita temukan Pada kalimat *Marching forward hypocritic* (baris ke-6), *Everybody's going to the party have a real good time* (baris ke-10), *Dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), dan *Hangars sitting dripped in oil* (baris ke-16). Kata yang dicetak tebal dapat dikategorikan dalam *Kinesthetic Imagery* (citra gerakan).

a. 4. Perasaan Internal (*Organic Imagery*)

Organic Imagery merupakan citraan yang dihasilkan dari citraan manusia berupa rasa ngeri, takut, bahagia, jijik dan lain-lain. Citraan tersebut dapat kita temukan pada kalimat *Yet you feed us lies from the table cloth* (baris ke-9),

pembaca akan memperoleh gambaran dari kata *table cloth* untuk makanan yang menjijikkan. Ketika membaca frasa tersebut, pembaca akan memperoleh gambaran jika makanan yang berada di atas taplak meja bukanlah makanan yang baik dan tidak pantas dimakan, yang berarti makanan kotor atau makanan sisa.

Pada frasa *Kneeling roses disappearing* (baris ke-12), pembaca dapat merasakan rasa kengerian, ketakutan dan kesedihan. Karena perang, kebebasan mereka terenggut. Mereka tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari, tidak dapat mencari uang untuk makan, akibatnya terjadi kelaparan. Akibat perang juga, banyak bangunan hancur porak poranda dan banyak mayat bergelimpangan dimana-mana.

b. Lirik Lagu War?

b. 1. Citra Penglihatan (*Visual Imagery*)

Visual Imagery (citra penglihatan) dapat kita temukan pada lirik lagu ini, antara lain:

1. Pada kalimat *Dark is the light* (baris ke-1), dari kata *dark* pembaca akan melihat suatu cahaya kegelapan sebagai cahaya penerang. Kegelapan akan dilihat sebagai sesuatu yang suram dan gelap, yang dimaksudkan dengan kegelapan adalah perang. Dari perang, pembaca akan membayangkan dan melihat akibat dari sebuah peperangan yang dapat membawa sesuatu hal yang buruk dan suram.
2. Pada kalimat *The man you fight* (baris ke-2) dan *To fight the heathens* (baris ke-14), kata *fight* disini berarti bertempur atau berperang. Dengan membaca kalimat ini, pembaca akan melihat orang-orang yang saling bertempur menggunakan persenjataan lengkap untuk saling membunuh. Pembaca juga akan

berimajinasi seperti melihat darah berceceran dan mayat bergelimpangan dimana-mana.

3. Pada kalimat ***Running** away, a trivial day* (baris ke-4), kata *running* menggambarkan para tentara yang lari menyelamatkan diri ketika kalah bertempur, dan juga orang-orang atau penduduk yang lari menyelamatkan diri agar tidak terbunuh.

4. Pada kalimat *Power of **bright darkness*** (baris ke-12), kalimat tersebut menggambarkan cahaya kegelapan yang terang benderang, kegelapan yang dilihat sebagai suatu hal yang sangat gelap dan suram, karena peperangan tersebut menyebabkan banyak kematian, kehancuran dan penderitaan.

5. Pada kalimat *That **lead** the noble, to the East* (baris ke-13), kata *lead* memberikan gambaran penguasa atau pemimpin yang memimpin ratusan bahkan ribuan prajurit lengkap dengan persenjataan perangnya pergi berperang untuk menghancurkan wilayah timur.

6. Pada kalimat *One was written on the **sword*** (baris ke-19), kata *sword* dapat kita gambarkan sebagai peralatan bertempur, dulu seperti pedang, sekarang adalah senjata berapi.

7. Pada kalimat *For you must enter a **room** to destroy it* (baris ke-20), pembaca dapat melihat dari kata *room*, sebuah ruangan yang berisi perabotan, tetapi dalam konteks lagu ini adalah sebuah tempat atau negara. Di dalam negara itu pasti berisi kehidupan dan tempat-tempat bagus, namun ketika perang, semua itu hancur dan sirna.

b. 2. Citra Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Auditory Imagery (citra pendengaran) dapat kita temukan pada lirik lagu ini, antara lain:

1. Pada kalimat *The man you **fight*** (baris ke-2) dan *To **fight** the heathens* (baris ke-14), dari kata *fight* yang dapat berarti bertempur atau berperang, pembaca akan membayangkan dan mendengar suasana seperti berada di medan pertempuran, lengkap dengan suara pedang yang saling beradu serta senjata api yang saling bersahutan, teriakan dan suara kesakitan orang-orang yang bertempur.
2. Pada kalimat *With all your **prayers, incantations*** (baris ke-3), dari kata *prayer* dan *incantation*. pembaca seolah-olah mendengar orang-orang yang membaca kalimat-kalimat doa atau suatu pidato.
3. Pada kalimat ***Running** away, a trivial day* (baris ke-4), dari kata *running*, pembaca seolah mendengar suara langkah kaki orang yang sedang berlari.
4. Pada kalimat *That **lead** the noble, to the East* (baris ke-13), kata *lead* membuat pembaca berimajinasi seolah-olah mendengar suara barisan ratusan bahkan ribuan prajurit atau tentara yang sedang berbaris menuju ke medan pertempuran.
5. Pada kalimat *For you must enter a room to **destroy** it* (baris ke-20), kata *destroy* membuat pembaca seolah-olah mendengar suatu ledakan bom atau sebuah bangunan yang hancur akibat ledakan.

b. 3. Citra Gerakan (*Kinesthetic Imagery*)

Citra gerakan antara lain dapat kita temukan pada kalimat *The man you **fight*** (baris ke-2) dan *To **fight** the heathens* (baris ke-14), *With all your **prayers, incantations*** (baris ke-3) yang merupakan gerakan bibir orang membaca doa,

Running away, a trivial day (baris ke-4), *That lead the noble, to the East* (baris ke-13) yang merupakan gerakan barisan tentara.

b. 4. Perasaan Internal (*Organic Imagery*)

Organic Imagery antara lain dapat kita temukan pada kalimat *dark is the light* (baris ke-1). Kata *dark* memberikan suatu perasaan internal berupa kengerian, kesuraman, dan ketakutan. Perang telah membawa suatu kengerian karena memberikan kehancuran dan banyak korban jiwa. Perang juga membawa kesuraman dan ketakutan dimana hasil akhir perang adalah penderitaan dan kesengsaraan.

4. Bahasa Kias (*Figurative Language*)

Bahasa kias berperan penting untuk mengungkapkan sesuatu atau ide dengan cara yang tidak biasa. Pengarang juga menggunakan bahasa kias untuk membuat puisi lebih bernilai, indah dan menarik. Dalam lirik lagu *B.Y.O.B* dan *War?*, *System Of A Down* menggunakan beberapa macam gaya bahasa, diantaranya adalah:

a. Ironi

a. 1. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

Dalam lirik lagu ini, penulis hanya menemukan satu bentuk Ironi, yaitu Ironi situasi yang terdapat pada beberapa lirik lagu, antara lain: *victorious kneel* (baris ke-4), *victorious* pasti sesuatu hal yang hebat dan membanggakan, namun sebaliknya dalam lirik ini kemenangan tersebut digambarkan oleh pengarang sebagai *kneel*, bisa diartikan rendahan atau merupakan suatu hal yang memalukan dan tidak bagus.

Dengan adanya penggambaran sesuatu yang bertolak belakang tersebut, lirik lagu ini memberikan gambaran bahwa ada sebuah ironi pada perang tersebut. Bisa dikatakan dalam perang tersebut terdapat sesuatu hal yang sangat rendah. Agar menang dalam perang tersebut, pemerintah memerlukan tentara dalam jumlah yang sangat besar, untuk mewujudkan itu maka pemerintah membuat perjanjian dengan para pemuda. Ketika mereka masuk menjadi tentara, maka pendidikan dan kehidupan mereka akan terjamin. Negara akan membayar semua keperluan mereka, tetapi mereka diharuskan untuk ikut berperang, sedangkan perjanjian yang tidak seberapa tersebut harus dibayar dengan nyawa mereka.

Ironi yang lain dapat kita temukan pada lirik *Marching forward hypocritic* (baris ke-6), dimana kata *hypocritic* berarti bermuka dua yang menerangkan tujuan dari perang tersebut. Para tentara tersebut pergi berperang mempertaruhkan nyawa mereka dengan suatu keyakinan untuk tujuan yang baik dan benar, tapi ternyata dibaliknyanya terdapat tujuan lain yang menyertainya, suatu tujuan yang tidak baik yang merupakan ambisi maupun kepentingan suatu pihak tertentu.

a. 2. Lirik Lagu War?

Pada lirik lagu ini, penulis juga menemukan satu bentuk Ironi yaitu Ironi situasi yang terdapat pada beberapa lirik lagu antara lain: *Dark is the light* (baris ke-1), dimana *light* merupakan suatu hal yang dapat memberikan penerangan dan dapat memperlihatkan jalan dalam kegelapan, seperti lampu yang dapat memberikan cahaya terang di malam hari, namun dalam lirik lagu ini suatu hal yang digambarkan sebagai cahaya terang tersebut adalah *dark*, sesuatu hal yang gelap dan suram. Dengan penggambaran tersebut, lirik ini memberikan gambaran kepada pembaca bahwa ada sebuah Ironi pada setiap perang yang telah terjadi di

muka bumi ini. Kata *Light* yang bisa diartikan sebuah solusi atas suatu persoalan dan masalah, ternyata membawa dampak yang buruk, gelap dan suram, yaitu kematian, kehancuran, kesengsaraan, ketakutan dan penderitaan.

Ironi yang lain dapat kita temukan pada lirik *powers of bright darkness* (baris ke-12), dimana kata *bright* merupakan suatu pancaran sinar atau cahaya terang yang pasti berasal dari suatu benda yang berkilauan atau suatu benda yang dapat memancarkan sinar yang dapat memberikan suatu penerangan. Namun, disini digambarkan bahwa sesuatu yang memancar terang tersebut justru berasal dari suatu hal yang gelap. Dari penggambaran tersebut, pembaca dapat menangkap bahwa perang yang dikatakan dengan dalih untuk tujuan kebaikan, mungkin untuk tujuan agama atau memberantas teroris, ternyata membawa dampak yang sangat tidak baik, buruk, gelap dan mengerikan.

b. Metafora

b. 1. Lirik Lagu *B.Y.O.B.*

Gaya bahasa Metafora terlihat pada beberapa kalimat dalam lirik lagu ini, antara lain:

1. *And hypnotic computers* (baris ke-7), para tentara dalam perang tersebut disamakan dengan *hypnotic computer*. Jadi, tentara itu seperti komputer, diprogram untuk membunuh dan berperang. Mereka seperti dihipnotis untuk melakukan perintah tanpa tahu apa yang mereka lakukan, membunuh untuk tujuan apa dan untuk apa perang itu sebenarnya.

2. *Yet you feed us lies from the table cloth* (baris ke-9), informasi dari pemerintah mengenai perang tersebut kepada tentara oleh pengarang disamakan dengan kata *feed*, seperti makanan yang masuk ke dalam tubuh. Sedangkan makanan sampah

yang merupakan berita bohong disamakan dengan kata *table cloth*. Jadi, makanan yang diberikan berupa “informasi” tersebut berasal dari taplak meja, yang bisa berarti makanan sisa atau sampah. Maka, bisa diartikan bahwa informasi tersebut adalah berita sampah, karena berupa berita yang tidak benar atau bohong.

3. *Everybody's going to the party have a real good time* (baris ke-10), perang dalam lirik lagu ini disamakan dengan “pesta”. Dengan kata *party*, penulis seolah-olah menggambarkan bahwa perang tersebut merupakan sesuatu hal yang menyenangkan bagi para tentara, sama ketika kita berpesta, tidak ada rasa cemas atau ngeri bahwa mereka akan membunuh, membantai dan menghancurkan suatu kehidupan. Mereka dapat bersenang-senang membunuh dan menghancurkan tempat yang dianggap sebagai ancaman tanpa memikirkan akibat buruknya.

4. *Dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), kegiatan berperang dalam lagu ini disamakan pengarang dengan “menari”, karena mereka bersuka cita dengan apa yang mereka lakukan, tidak ada rasa sedih, menyesal ataupun kasihan, sama ketika kita sedang menari. Yang mereka tahu hanya menghancurkan musuh, meskipun penduduk sekitar juga kena dampaknya.

5. *Into Moses' dry mouth* (baris ke-13), pengarang menyamakan orang-orang yang mati ditempat tersebut dengan frasa *Moses' dry mouth*, seperti nabi Musa yang meninggal di daerah gurun, pengarang menggunakan frasa *dry mouth* karena tempat tersebut berupa gurun yang panas dan kering.

6. *Hangars sitting dripped in oil* (baris ke-16), kependudukan atau penguasaan tempat oleh pengarang disamakan dengan kata *sitting*, sama seperti ketika menduduki sesuatu berarti kita menguasai sesuatu tersebut. Jadi dengan mendiami

dan menguasai daerah tersebut, maka mereka akan bebas mengeksplorasi dan memperoleh cadangan minyak dalam jumlah yang sangat besar.

b. 2. Lirik Lagu *War*?

Gaya bahasa Metafora terlihat pada beberapa kalimat dalam lirik lagu ini, antara lain:

1. *Dark is the **light*** (baris ke-1), perang disamakan dengan kata *light*, sama seperti cahaya yang memberikan penerangan dan menunjukkan jalan. Jadi pengarang menggambarkan perang adalah sebuah solusi atau jalan keluar atas suatu persoalan.

2. *We will fight the **heathens*** (baris ke-10), orang-orang yang berbeda paham, keyakinan ataupun orang yang menebarkan teror disamakan dengan kata *heathen*. Dalam agama berarti kafir atau orang-orang yang tidak sekeyakinan, bisa juga orang-orang tidak baik yang patut diperangi.

3. *For you must enter a **room** to destroy it* (baris ke-20), wilayah atau negara disamakan dengan kata *room* atau ruangan, yang terdapat tembok sebagai batas-batas dan didalamnya terdapat berbagai macam benda, sama seperti sebuah wilayah atau negara yang mempunyai batas dan didalamnya terdapat bangunan dan kehidupan.

c. Simbol

c. 1. Lirik Lagu *B.Y.O.B*

Dalam lagu *B.Y.O.B* ini, penulis mendapatkan empat simbol yang digunakan oleh *System of A Down*, diantaranya adalah: *Barbara* pada kalimat

Barbarisms by Barbaras (baris ke-2), merupakan simbol dari berita yang merujuk pada Barbara Walter, seorang presenter terkenal di Amerika. Para politisi, penguasa dan pemimpin negara menggunakan pemberitaan dari media untuk menyebarkan isu-isu propaganda agar mendukung setiap kebijakan yang telah mereka buat terhadap perang tersebut.

Kata *sunshine* pada kalimat *dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), merupakan simbol dari kehidupan atau kegembiraan. Kata *rose* pada kalimat *kneeling roses disappearing* (baris ke-12), merupakan simbol untuk kebahagiaan dan keceriaan. Kata *Fort Knox* pada kalimat *breaking into Fort Knox* (baris ke-14), merupakan simbol untuk uang rakyat, sumber dana yang digunakan untuk membiayai perang tersebut. Kata Fort Knox merujuk pada sebuah tempat penyimpanan cadangan emas dan barang berharga lain milik negara terbesar di Amerika yang berasal dari pajak rakyat, emas tersebut digunakan negara untuk mendukung kegiatan perekonomian. Simbol tersebut digunakan pengarang untuk menyatakan bahwa perang tersebut didanai dari uang pajak rakyat. Jadi, uang pajak yang seharusnya digunakan untuk mendukung perekonomian negara dan memakmurkan rakyatnya malah di hambur-hamburkan pemerintah untuk membiayai perang.

c. 2. Lirik Lagu *War?*

Dalam lagu *War?* ini, penulis juga mendapatkan empat simbol yang digunakan oleh *System of A Down*, diantaranya adalah: *dark* pada kalimat *dark is the light* (baris ke-1), merupakan simbol untuk suatu hal yang kelam, suram dan buruk. Perang yang digambarkan pengarang sebagai solusi atas suatu persoalan

dan untuk tujuan kebaikan ternyata membawa dampak yang buruk, yaitu kematian, kehancuran, dan penderitaan.

Kata *Seljuk* pada kalimat *who victored over, the Seljuks* (baris ke-8), merupakan simbol untuk tujuan perang yang menandakan atas keuntungan material yang berupa pengambilalihan kekuasaan dan penguasaan daerah. Kata *Seljuk* merujuk pada penguasa Yerusalem, tanah yang ingin direbut oleh tentara Salib pada waktu Perang Salib. Pengarang menggunakan simbol tersebut untuk menyatakan gagasan bahwa perang yang selama ini sering terjadi hanyalah untuk tujuan material dan kekuasaan belaka dengan alasan besar yang menyertainya. Gagasan tersebut secara tidak langsung disampaikan dengan merujuk pada Perang Salib sebagai contoh spesifik.

Frasa *bright darkness* pada kalimat *powers of bright darkness* (baris ke-12), merupakan simbol untuk para pemimpin yang buruk, yang selalu mengobarkan perang. Perang yang dikobarkan dengan dalih untuk kebaikan, ternyata malah membawa dampak yang lebih buruk dari tujuan awal yang dikobarkan oleh pemimpin tersebut. Kata *sword* pada kalimat *one was written on the sword* (baris ke-19), merupakan simbol dari perang, berbagai perang yang telah terjadi dalam sejarah.

d. Personifikasi

Penulis hanya menemukan gaya bahasa Personifikasi pada lagu *B.Y.O.B*, beberapa diantaranya adalah: frasa *victorious kneel* (baris ke-4), dapat terlihat bahwa kemenangan diterangkan seperti manusia yang mempunyai kaki dan dapat berlutut. Kemudian frasa *hypnotic computers* (baris ke-7), yang membuat komputer berlaku bagai manusia yang dapat dihipnotis agar dapat melakukan

berbagai perintah apapun. Frasa selanjutnya adalah *kneeling roses* (baris ke-12), membuat kita berpikir bahwa bunga mawar mempunyai kaki layaknya manusia, sehingga dapat bergerak dan melakukan berbagai kegiatan. Frasa terakhir adalah *Hangars sitting* (baris ke-16), kata Hangar disini yang merupakan tempat menyimpan persenjataan dan peralatan militer digambarkan dapat duduk sebagaimana merupakan aktivitas yang dilakukan manusia.

B. Keadaan dan Kondisi Sosial Dalam Perang Dalam Lirik Lagu

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai keadaan dan kondisi sosial dalam perang yang tertuang dalam lirik lagu *B.Y.O.B* dan *War?*. Metode yang digunakan yaitu menghubungkan penciptaan lirik lagu dengan fakta sejarah dan peristiwa penting yang terjadi pada saat lagu tersebut dibuat.

1. Lirik Lagu *B.Y.O.B*.

Lirik lagu ini diciptakan oleh System of A Down sekitar tahun 2005, sebagai bentuk ekspresi mereka terhadap perang besar yang menjadi pusat perhatian dunia internasional pada waktu itu, yaitu perang Irak yang terjadi di tahun 2003, beberapa tahun setelah perang tersebut berakhir. Selain mengkorelasikan setting waktu antara terjadinya perang dengan penciptaan lagu ini yang berdekatan, penulis juga menemukan kata-kata yang merujuk pada lokasi perang tersebut, yaitu antara lain terdapat pada frasa:

1. Frasa *Dancing in the desert blowing up the sunshine* (baris ke-11), Kata *desert* merujuk pada lokasi perang yang memang di kawasan tersebut daerahnya berpadang pasir, dan Irak wilayahnya sebagian besar berpadang pasir.

2. Frasa *kneeling roses disappearing* (baris ke-12), dapat diinterpretasikan merupakan gerakan ritual keagamaan, dimana mayoritas negara Irak penduduknya beragama Islam.

3. Frasa *into Moses' dry mouth* (baris ke-13), mengacu pada daerah sekitar tempat meninggalnya nabi Musa, yaitu Yordania, lokasi yang berbatasan dengan Irak dimana perang tersebut terjadi.

4. Frasa *Hangars sitting dripped in oil* (baris ke-16), kata *Oil* merujuk pada tujuan perang tersebut sekaligus memperjelas objek untuk penulisan lirik lagu tersebut, dimana Irak merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport minyak terbesar di dunia yang tergabung dalam OPEC (merupakan organisasi negara-negara pengeksport minyak bumi, dimana Irak adalah salah satu negara pendiri organisasi tersebut).

Perang tersebut terjadi karena berbagai alasan palsu, yaitu berbagai berita propaganda sebagai pembenaran atas penyerangan tersebut. Para tentara yang seharusnya bertugas untuk melindungi negara, digunakan para pemimpin tersebut sebagai alat untuk mencapai sebuah kepentingan dan ambisi. Pendapat tersebut tertuang dalam lirik:

You depend on our protection, (baris ke-8)
Yet you feed us lies from the table cloth. (baris ke-9)

Kenyataannya, alasan yang selama ini dianggap sebagai pembenaran terhadap perang tersebut memang akhirnya tidak terbukti kebenarannya. Akibatnya, seperti yang sudah dijelaskan dalam bab III, banyak tentara yang mati

di kedua belah pihak. Bukan Cuma itu, masyarakat Irak pun terkena imbasnya, yang tercermin dari lirik berikut ini:

Kneeling roses disappearing, (baris ke-12)

Into Moses' dry mouth, (baris ke-13)

Akibat dari perang tersebut sangat mengerikan, bukan Cuma kematian dan kehancuran yang terjadi, tetapi juga tatanan masyarakat hancur, banyaknya pengangguran hingga kerusuhan pun melanda negeri yang kaya akan minyak tersebut. Dulu, Irak merupakan negara yang makmur, sebagai negara penghasil minyak nomor dua terbesar didunia. Diduga minyaklah sebagai pemicu perang, yang membuat berbagai negara ingin menduduki negara tersebut. Kenyataan tersebut tertuang pada lirik berikut:

Hangars sitting dripped in oil, (baris ke-16)

Crying freedom! (baris ke-17)

Tatanan masyarakat yang sudah terbentuk sekian lama, hancur akibat perang dan pendudukan, menyebabkan masyarakat Irak semakin menderita. Kebahagiaan dan kebebasan dalam beraktifitas, hilang dengan sekejap berubah menjadi ketakutan dan kecemasan. Negara kaya penghasil minyak tersebut sekarang berubah menjadi negara yang banyak pengangguran, kemiskinan dan penuh dengan kekerasan.

2. Lirik Lagu War?

Secara garis besar, lirik lagu ini bertemakan tentang tujuan utama dari perang yang pernah terjadi dalam sejarah, yang sebenarnya sama sejak berabad-abad lalu, dengan menggunakan berbagai alasan besar untuk memulai perang. Namun, ekspresi tersebut lebih spesifik merujuk kepada Perang Teluk Persia yang setting waktu pembuatannya berdekatan dengan perang tersebut. Perang Teluk

Persia terjadi di sekitar tahun 1991 di era Saddam Hussein, konflik internasional yang dipicu oleh penyerangan Irak atas Kuwait serta turut melibatkan PBB, NATO dan beberapa negara Arab. Perang yang menjadi pusat perhatian dunia waktu itu, yang terjadi beberapa tahun sebelum lagu ini diciptakan, tepatnya tahun 1997. Dalam lagu ini, penulis tidak menemukan adanya kata-kata yang mengacu pada peristiwa tersebut, namun penulis hanya mengkorelasikan setting waktu antara terjadinya perang dengan penciptaan lagu ini.

Di bab III sudah dijelaskan, terdapat beberapa argumen yang menyebabkan terjadinya perang tersebut. Namun, tujuan sebenarnya dari perang tersebut adalah kekayaan dan kekuasaan, sama seperti tujuan perang yang terjadi dalam sejarah. Para pemimpin menyebarkan alasan-alasan besar sebagai pembenaran terhadap perang tersebut, alasan yang terlihat baik dan benar, sehingga banyak orang menyetujuinya. Namun, alasan yang dianggap baik dan benar tersebut kemudian berubah menjadi suatu hal yang buruk. Pernyataan tersebut tertuang dalam lirik berikut:

Dark is the light (baris ke-1)

Permasalahan Irak dengan Kuwait yang tidak kunjung selesai akhirnya mendorong Irak untuk menyerang negara tersebut. Perang akhirnya menjadi solusi atas suatu permasalahan dari konflik tersebut. Perang yang dianggap sebagai solusi telah berubah menjadi suatu hal yang sangat buruk dan mengerikan. Perang tersebut telah membuat PBB, NATO dan beberapa negara Arab ikut bertindak. Akibatnya, pihak Irak yang menanggung berbagai akibat buruknya. Banyak dari tentara Irak yang mati dalam perang tersebut. Bahkan berkat perang tersebut, Irak

akhirnya memperoleh sanksi dari PBB yang membuat rakyatnya menderita yang berkepanjangan, seperti yang tercermin dari baris lirik berikut:

Powers of bright darkness, (baris ke-12)

Pemimpin Irak waktu itu sangat ambisius, sehingga menebarkan perang dimana-mana. Akibatnya, rakyat Irak yang menanggung akibatnya, yaitu sanksi dari PBB. Sanksi tersebut telah menyebabkan banyak kematian dan bencana kemanusiaan di Irak. Seperti yang sudah dijelaskan di bab III, Konsekuensi langsung jangka panjang dari sanksi tersebut telah menyebabkan suatu kemunduran kehidupan yang sangat dramatis bagi rakyat Irak, hancurnya infrastruktur dan memecah belah masyarakat Irak. Akibat sumber daya dan obat-obatan yang semakin langka, menyebabkan timbulnya persaingan suku dan sektarian untuk mempertahankan kontrol mereka di wilayah tersebut hingga berujung pada kekerasan dan kriminalitas.

C. Kaitan Antara Kritik Sosial Terhadap Perang Dengan Lirik Lagu

Karya sastra seperti puisi yang ditulis dalam bentuk lirik lagu, dapat menjadi sarana kritik maupun protes yang ampuh untuk menanggapi ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. Diharapkan dengan mendengarkan dan menyimak lirik lagu tersebut, pendengar dapat mengerti dan mengetahui apa yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai keterkaitan lagu sebagai sarana kritik terhadap perang, dengan peristiwa sejarah yang dijadikan sebagai tema dan latar belakang penciptaan lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*.

1. Lirik Lagu B.Y.O.B.

Dilihat dari setting waktu pembuatan lirik lagu ini, penulis menyimpulkan bahwa lagu ini dibuat untuk mengkritik segala permasalahan yang ada pada perang Irak yang terjadi di tahun 2003. Pada lirik *B.Y.O.B.*, System of A Down mencoba menyoroti berbagai permasalahan sekitar perang Irak pada era kepemimpinan George Walker Bush di Amerika pada tahun 2003. Perang yang terjadi karena isu-isu propaganda yang kebenaran dan kepastiannya belum jelas. Dengan isu-isu tersebut, membuat otoritas tertentu dengan mengatasnamakan negara dan dunia sebagai alasan untuk memulai perang.

System of A Down mengkritik bahwa perang yang terjadi tanpa tujuan jelas tersebut mempunyai tujuan lain dibaliknya. Perang tersebut berakhir dengan meninggalkan dampak yang sangat buruk, dan berujung tanpa bukti dan kebenaran apapun atas isu-isu tersebut. Beberapa kritikan terhadap perang tersebut tercermin dalam bait puisi berikut ini:

*Why do they always send the poor!
Barbarisms by Barbaras,
With pointed heels,
Victorious, victorious kneel,
For brand new spankin' deals,
Marching forward hypocritic,
And hypnotic computers, (bait ke-1)*

Kepentingan dibalik perang Irak, serta bagaimana seorang politikus yang mempunyai wewenang memulai perang, tetapi mengharapkan yang orang lain untuk berperang demi mencapai ambisi dan kepentingan mereka, sehingga mengakibatkan banyak orang menderita akibat perang tersebut tertuang dalam bait pertama lirik lagu ini. Kata *Poor* menggambarkan sebuah keadaan lemah dan

tidak berdaya. Orang-orang yang dimaksudkan pengarang dengan kata *poor* adalah para tentara, kenapa demikian, karena mereka harus selalu mengikuti perintah para pemimpin dan penguasa. Sedangkan kata *they* merujuk pada para pemimpin atau pemerintah, pihak yang mempunyai otoritas mengobarkan perang. Para pemimpin tega mengirim ratusan bahkan ribuan tentara untuk terbunuh dalam perang demi suatu keyakinan dan dugaan yang belum terbukti kepastian dan kebenarannya.

Hypocritic secara harfiah berarti bermuka dua, namun apa yang dimaksudkan pengarang adalah tujuan dari perang tersebut, yang mempunyai kepentingan lain dibalik alasan utama dari perang. Perang terjadi cenderung karena sifat egois dan keserakahan manusia, yang akibatnya tidak hanya kerusakan, kehancuran, penderitaan dan kerugian materil. Bahkan demi tercapainya suatu kepentingan dan tujuan, berbagai segala macam cara digunakan, menyebabkan ribuan hingga jutaan nyawa manusia tak bersalah dikesampingkan. Ironisnya, banyak peperangan yang terjadi karena ambisi dan kepentingan politik baik perseorangan ataupun kelompok tertentu.

*You depend on our protection,
Yet you feed us lies from the table cloth.
Everybody's going to the party have a real good time.
Dancing in the desert blowing up the sunshine. (bait ke-2)*

Untuk mencapai ambisinya, para politikus tersebut bahkan menyebarkan berita propaganda yang merupakan berita yang tidak benar. Seperti yang tertuang dalam baris ke dua pada bait diatas, *feed* merupakan perumpamaan dari informasi, sedangkan *table cloth* dapat diartikan sebagai berita sampah yang berupa berita tidak benar. Para tentara tersebut berjuang dan mengorbankan diri untuk membela

negara, tetapi para pemimpin atau para politisi memberikan berita-berita bohong agar para tentara tersebut bersedia berperang dengan suka rela untuk ambisi mereka. Informasi yang tidak benar tersebut telah menyebabkan kedua belah pihak menerima akibat yang sangat buruk.

*Kneeling roses disappearing,
Into Moses' dry mouth,
Breaking into Fort Knox,
Stealing our intentions,
Hangars sitting dripped in oil,
Crying freedom! (bait ke-3)*

Lirik pertama pada bait diatas menjelaskan, dampak yang ditimbulkan sangat mengerikan. Hancurnya kehidupan dan tatanan masyarakat serta jumlah korban jiwa meninggal yang tidak sedikit sebagai akibat dari perang tersebut. Perang dengan suatu kepentingan, mengorbankan banyak pihak tanpa memikirkan berbagai akibatnya, dengan isu-isu yang tidak jelas kebenarannya hanya demi kelancaran akan suatu kepentingan. Para politikus mengorbankan orang-orang tersebut untuk berita yang belum jelas kebenarannya dan kepastiannya. Demi suatu ambisi kelompok ataupun perorangan, jiwa kemanusiaan pun diabaikan, menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan bagi banyak orang.

Pada tahun 2003, invasi AS, Inggris dan Australia terhadap Irak dikritik berada pada alasan palsu bahwa Irak memiliki senjata pemusnah massal yang siap untuk disebarkan dalam hitungan menit dan menjadi ancaman besar bagi dunia, serta tuduhan membantu terorisme. Kenyataannya, semua tuduhan itu tidak terbukti. Spekulasi pun berkembang, bahwa tujuan utama penyerangan ke Irak adalah untuk menguasai sumber minyak.

Negara besar dan adidaya seperti Amerika membutuhkan pasokan minyak yang besar sebagai penggerak ekonomi mereka. Mereka telah mengeluarkan dana yang sangat besar hanya untuk minyak, dan pemasok terbesar minyak berasal dari negara di kawasan timur. Mungkin untuk mendapatkan pasokan minyak yang melimpah dan gratis adalah dengan penyerangan dan pengambil alihan kekuasaan, sehingga mereka bebas mengeksplorasi sumber-sumber minyak di negara tersebut. Tujuan pendudukan untuk sumber minyak tersebut tertuang pada bait *Hangars sitting dripped in oil.*

2. Lirik Lagu War?

Dilihat dari setting waktu pembuatan lirik lagu ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu ini merupakan kritikan terhadap perang Teluk Persia yang terjadi di sekitar tahun 1991. Perang tersebut mempunyai maksud dan tujuan lain yang sangat jelas. Dengan berbagai alasan untuk memulai perang, ternyata mempunyai maksud lain dibalikinya yang berakibat sangat buruk bagi negara tersebut. Atas dasar inilah penulis mengambil kesimpulan bahwa lagu ini bertujuan untuk mengkritik dan menyorot peristiwa tersebut.

System of A Down berpendapat, selama berabad-abad manusia berperang hanya untuk mengejar kekayaan, kekuasaan dan keuntungan material lain, yang datang bersama dengan berbagai alasan besar untuk mendapatkan semua itu, pernyataan tersebut dapat dilihat pada lirik:

With all your prayers, incantations, (baris ke-3)

Kata *prayers, incantations*, menandakan alasan besar yaitu atas nama agama, sebagai pembenaran perang tersebut. Ketika sebuah negara mau

berperang, biasanya menyatakan alasan, dan alasan-alasan ini berfungsi untuk membenarkan keputusan tersebut. Perang dengan menggunakan alasan-alasan besar sehingga perang tersebut tampak benar dimata banyak orang. Namun, untuk tujuan yang dianggap benar tersebut harus mengesampingkan dampak-dampak buruknya, seperti jutaan nyawa melayang, kehancuran, dan penderitaan. Dibalik berbagai alasan-alasan yang terlihat benar tersebut, terdapat ambisi besar yang menyertainya. Kritikan tersebut tercermin dalam bait terakhir puisi berikut:

*History teaches us so,
The reason he must attain,
Must be approved by his God,
His child, partisan brother of war, (bait ke-4)*

Sedangkan tujuan utama yang berupa kekayaan, kekuasaan dan keuntungan material lain dapat dilihat pada lirik:

*Who victored over, the Seljuks, (baris ke-8)
When the holy land was taken, (baris ke-9)*

Lirik ditulis dengan menggunakan contoh spesifik seperti perang salib, perang yang pada awalnya mengatasnamakan agama, kemudian berubah menjadi penaklukan dan perebutan kekuasaan atas suatu daerah. Seiring berkembangnya zaman, maksud dan tujuan perang pun berubah, awalnya kita berperang atas nama agama, kemudian ideologi, dan sekarang atas nama keamanan internasional dan terorisme. Walaupun begitu, di balik semua itu kekayaan dan kekuasaan lah yang menjadi tujuan utama. Beberapa kritikan lain dari perang tersebut dapat ditemukan pada lirik berikut:

Dark is the light (baris ke-1)

Kata *Light* merupakan penerang atau dikatakan sebuah solusi, sedangkan *Dark* merupakan sesuatu yang gelap, buruk dan membawa kesuraman. Dari kalimat tersebut, pengarang ingin mengkritik bahwa perang yang selama ini dianggap sebagai solusi hanya akan menimbulkan kesuraman, yaitu penderitaan dan kehancuran. Pengarang menggunakan kata *dark* untuk mengekspresikan betapa suram dan buruknya sebuah peperangan. Konflik yang berkepanjangan antara Irak dan Kuwait menyebabkan Irak menyerang negara tersebut. Akibat penyerangan tersebut pula, menyebabkan Irak menerima sanksi dari PBB yang menyebabkan negara tersebut kolaps dan membuat rakyatnya semakin menderita selama bertahun-tahun.

Was it the riches, of the land, (baris ke-11)

Powers of bright darkness, (baris ke-12)

Kritik diatas ditujukan kepada para pemimpin yang senang mengobarkan perang. *Bright darkness* bagi penulis merupakan sebutan untuk seorang pemimpin yang demi mencapai ambisinya, mengesampingkan keburukan-keburukan dari sebuah perang. *Bright* berarti terang benderang, maksudnya keburukan-keburukan dari perang tersebut dapat sangat luas, karena demi ambisinya, maka dia akan mengobarkan perang dan menyebabkan penderitaan dimana-mana. Pemimpin Irak waktu itu sangat ambisius, masalah yang bisa diselesaikan dengan diplomasi harus dikesampingkan karena memang ada tujuan lain dibalikny, tujuan untuk menguasai dan mengontrol Kuwait serta kekayaan alamnya. Akibatnya, banyak tentara mati serta penderitaan meluas.

Dari analisis mengenai hubungan lirik lagu dengan kritik sosial, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu oleh band ini digunakan sebagai sarana untuk

melancarkan kritik ataupun protes sosial. Dari kedua lagu tersebut, ditemukan adanya masalah sosial yang terjadi yaitu mengenai perang. Protes atau kritik sosial tidak lepas dari keberadaan masalah2 sosial yang terjadi. Perang telah mengesampingkan jiwa kemanusiaan dan keadilan sosial, menyebabkan penderitaan dan kehancuran serta ribuan hingga jutaan nyawa melayang hanya untuk suatu ambisi. Jika ditarik benang merah, band ini membuat lagu *B.Y.O.B.* dan *War?* setelah memandang bahwa perang sudah menjadi masalah sosial yang patut dikritik ataupun diprotes.

BAB V

KESIMPULAN

Musik *Rock* berbeda dari jenis musik lain dengan ‘revolusi kebudayaan’ yang mengiringinya. Jadi selain format musik yang ditandai dengan *up-beat* dan *speed-tones* (yang juga merupakan simbol pelepasan ekspresi atas tekanan sistem), nilai perjuangan dari masa perbudakan terhadap kulit hitam sampai sentimen serta ekspresi jujur generasi muda terhadap kebobrokan sistem dan ketidakadilan sosial merupakan esensi penting dari musik *Rock*. Dari latar belakang sejarah di atas, kita bisa melihat bahwa kemunculan musik *Rock* mewakili isu-isu sosial yang terjadi di eranya. Kesadaran khalayak akan nilai yang dibawa musik *Rock* pun membawa kepopulerannya semakin meningkat. Jadi musik *Rock* sebenarnya membawa beberapa misi dalam menyuarakan fakta sosial, nilai-nilai progresif musik *Rock* yang begitu intens mencermati fenomena sosial.

Melalui analisis yang mendalam, dapat diketahui setting dan sejarah dibalik terciptanya kedua buah lirik lagu tersebut. Berdasarkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik terhadap lirik lagu *B.Y.O.B.* dan *War?*, dapat disimpulkan bahwa kedua buah lagu tersebut diciptakan System of A Down untuk mengkritik berbagai masalah sosial yang ada dalam perang, lebih spesifik kepada perang Irak dan Perang Teluk Persia II. Setting tersebut diketahui setelah menganalisa makna kata dan mengkorelasikan waktu pembuatan yang berdekatan dengan perang besar yang menjadi perhatian internasional pada waktu itu.

Secara tersirat kedua buah lirik lagu tersebut menyoroti adanya sebuah kepentingan yang seolah-olah baik dan menguntungkan berbagai pihak, namun

kenyataannya malah sebaliknya, menyengsarakan berbagai pihak hanya untuk sebuah ambisi dan kepentingan segelintir orang ataupun suatu kelompok tertentu. Para penguasa menggunakan perang dan mengorbankan para tentara yang seharusnya bertugas melindungi negara, untuk mencapai ambisi dan kepentingan mereka semata tanpa memperdulikan berbagai dampak dan akibat buruk yang menyertainya. Perang dengan menggunakan alasan besar yang membuat seakan-akan perang tersebut baik dan dibenarkan agar berbagai pihak mendukung dan menyetujui perang tersebut.

Bahkan demi tercapainya suatu kepentingan dan tujuan tersebut, berbagai segala macam cara digunakan termasuk menyebarkan isu-isu propaganda yang belum jelas kebenaran dan kepastiannya. Demi suatu ambisi kelompok ataupun perorangan, jiwa kemanusiaan pun diabaikan, menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan bagi banyak orang. Mereka tega mengesampingkan dampaknya, banyak pihak yang akhirnya menanggung dampak buruknya. Uang dari pajak yang seharusnya digunakan untuk kemakmuran rakyat malah dihambur-hamburkan pemerintah untuk mengurus dan menghancurkan negara lain.

Perang dengan masalah-masalah dan berita-berita propaganda yang ternyata tidak terbukti kebenarannya. Pengarang berusaha mengungkapkan pendapatnya bahwa perang yang selama ini terjadi merupakan semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan material dan kekuasaan belaka yang sebenarnya tujuannya sama sejak berabad-abad lalu, dengan alasan besar yang menyertainya. Pemimpin yang berambisi buruk menyebabkan rakyatnya dan banyak orang menderita.

Perang yang digambarkan penuh dengan ironi yaitu berupa *ironi of situation* karena tidak sesuai dengan kenyataan yang dihasilkan. Dalam sisi penggunaan diksi, System of A Down menggunakan makna konotatif dari bahasa yang penuh dengan simbol-simbol sehingga puisi ini lebih terkesan sulit dipahami. SOAD tidak secara konkret menyatakan apa yang ingin diungkapkannya, mereka menuangkan maksudnya dalam bentuk simbol-simbol dan perumpamaan-perumpamaan sehingga dalam kegiatan penafsiran tersebut diperlukan ketelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Eitzen, D. Stanley. 1983. *Social Problems*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Guerin, Wilfred L. 1992. *A Handbook of Critical Approaches to Literature*. New York: Harper & Row Publishers Inc.
- Harsmworth, J. R. 1972. *Dictionary of Literature Terms*. Canada: College Publising Company Ltd.
- Hodgins, Francis & Silverman, Keneth. 1980. *Adventures in American Literature*. USA: Harcourt Brace Jovanovich.
- Holman, C. Hugh. 1980. *A Handbook to Literature (Fourth Edition)*. Indiana: Bobbs-Merril Educational Publising.
- Hornby, A. Sydney. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary (7th edition)*. New York: Oxford University Press.
- Perrine, Laurence. 1956. *Sound and Sense: An Introduction to Poetry (Third Edition)*. USA: Harcourt, Brace & World.
- _____. 1970. *Literature; Structure, Sound and Sense*. USA: Harcourt, Brace Javanovich.
- _____. 1984. *The Elements of Poetry*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo.
- Wallace, Robert. 1991. *Writing Poems*. New York: HarperCollins Publishers.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1993. *Theory of Literature*. England: Penguin Books Ltd.
- Shah, Anup. 2005. "Effects of Iraq Sanctions". <http://www.globalissues.org/article/105/effects-of-sanctions>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.
- _____. 2005. "Iraq-Post 1991 Persian Gulf War/Sanctions". <http://www.globalissues.org/article/707/iraq-post-1991-persian-gulf-warsanctions>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

_____. 2007. "Iraq Crisis". <http://www.globalissues.org/issue/104/iraq-crisis>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

Walsh, David. 2005. "US war in Iraq yields a social 'tragedy'" <http://www.wsws.org/articles/2005/may2005/iraq-m18.shtml>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

"War on Iraq". <http://www.lectionarystudies.com/parish/socialissues2.html>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

"Iraq War". <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/870845/Iraq-War>. Diakses tanggal 3 November 2011.

"Persian Gulf War". <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/452778/Persian-Gulf-War>. Diakses tanggal 3 November 2011.

"Biography & Discography of System of A Down". http://en.wikipedia.org/wiki/System_of_a_Down. Diakses tanggal 1 November 2011.

"Rock (music)". http://en.wikipedia.org/wiki/Rock_music. Diakses tanggal 1 November 2011.

"Lyric". <http://dictionary.reference.com/browse/lyric>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.